

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MENUJU
MADRASAH UNGGUL PADA MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAHMAWATI
NIM 17 0201 0098

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM MENUJU
MADRASAH UNGGUL PADA MAN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

RAHMAWATI
NIM 17 0201 0098

Pembimbing:

1. **Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
2. **Mawardi, S.Ag., M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati
NIM : 17 0201 0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar. Maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 7 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



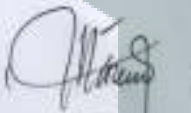



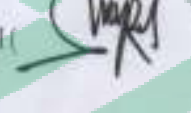
Rahmawati
Rahmawati
NIM. 17 0201 0102

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul *Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo*, yang ditulis oleh *Rahmawati*, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0098, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah dimunaqasyahkan pada hari senin tanggal 21 Februari 2022 bertepatan dengan 20 Rajab 1443 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palopo, 25 Februari 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua Sidang ()
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji I ()
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Penguji II ()
4. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. Pembimbing I ()
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II ()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

(اما بعد)

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengembangan Pendidikan Islam menuju madrasah unggul pada di MAN Palopo”. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, walaupun penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H., selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Ahmadsyarif Iskandar, S.E.,M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Muhaemin, MA., selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, S.Ag., selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dra.

Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Muh. Ihsan S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd., selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr.H. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., selaku pembimbing I dan Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Mawardi, S. Ag., M.Pd. I., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik peneliti selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hj. Jumrah, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah di MAN Palopo dan seluruh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beserta Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Mahyuddin dan

ibunda Badaria yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kasih sayang, serta semua saudara dan saudariku yang telah banyak memberikan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), dan Sahabat-sahabatku yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi ini. Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 25 Desember 2021

Peneliti
Yang Membuat Pernyataan,


Rahmawati
NIM. 17 0201 0102

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antaraharakat dan huruf, transliterasinya berupa gabunga huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauLa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata
رَمَى : rama
قِيلَ : qila
يَمُوتُ : yamūtu

4. *T marb tah*

Transliterasi untuk *t " marb tah* ada dua, yaitu *t " marb tah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *t " marb tah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā^h marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā^h marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atf l*
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ : *al-madinah al-f dilah*
الْحِكْمَةَ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbān*
نَجِّنَا : *najjān*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعِمُّ : *nu"ima*
عُدُوْا : *„aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *az-zalزالah* (bukan *al-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *an-nau'u*

سَيِّئٌ : *syai''un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penelitian Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa



Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur`an (dari al-Qur`ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Syarh al-Arba` n al-Naw w

Ris lah fi Ri` yah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jal lah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دَيْئَاللَّهِ : *d nullah*
بِاللَّهِ : *b ll h*

Adapun tā`marbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum f rahmatill h*

10. Huruf Kapital

Walau tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD).

Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa m Muhammadun ill ras l
Inna awwala baitin wudi" a linn si lallaz bi Bakkata mub rakan
Syahru Ramad n al-laz unzila f hi al-Qur n
Nas r al-D n al-T s
Nasr H mid Ab Zayd
Al-T f
Al-Maslahah f al-Tasyr " al-Isl m

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zāid, ditulis menjadi: Abū Zāid, Nasr Hāmid (bukan, Zāid Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafattahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Pendidikan Islam.....	10
2. Pengembangan Pendidikan Islam.....	19
3. Madrasah Unggul.....	22
C. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Definisi Istilah.....	46

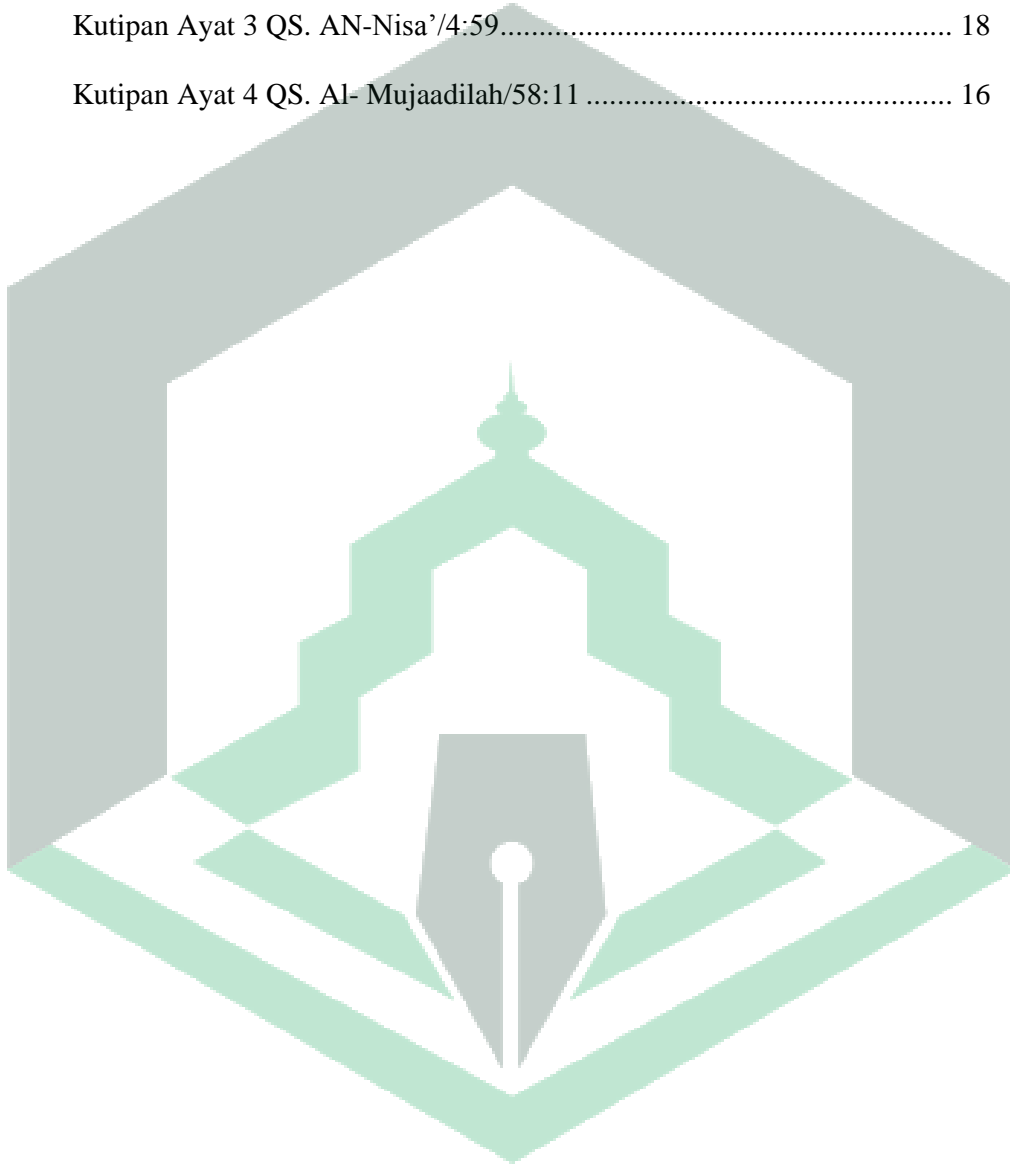
BAB IV	DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	47
	A. Deskripsi Data Sekolah.....	47
	1. Profil Sekolah.....	47
	B. Pembahasan	50
	1. Pelaksanaan Pendidikan Islam di MAN Palopo	50
	2. Upaya Pengembangan Pendidikan Islam di MAN Palopo	54
	3. Faktor Penunjang dan Kendala dalam Pengembangan Pendidikan Islam di MAN Palopo	56
BAB V	Penutup.....	60
	A. Kesimpulan.....	60
	B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al- Alaq/96:1-5	12
Kutipan Ayat 2 QS. Al- Alaq/96:1-5	13
Kutipan Ayat 3 QS. AN-Nisa'/4:59.....	18
Kutipan Ayat 4 QS. Al- Mujaadilah/58:11	16



DAFTAR HADIS

Hadis 2 tentang pendidikan	18
Hadis 1 Hadis tentang Akhlakul Karimah	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 3 Nota Dinas Penguji

Lampiran 4 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 5 Surat Keputusan

Lampiran 7 Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
saw.	: Shallahu ‘alaihi Wasallam
UU	: Undang-Undang
SDM	: Sumber Daya Manusia



ABSTRAK

Rahmawati, 2021.“Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul di MAN Palopo”, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Syamsu Sanusi dan Mawardi.

Skripsi ini membahas Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo, Untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo dan untuk mengetahui faktor penunjang dan kendala dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yaitu teknik *editing*, teknik *coding*, teknik analisis data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian tentang pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo siswa mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman diluar maupun di dalam sekolah, Contohnya bagaimana menghormati guru, menghargai teman dan sebagainya. Pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo itu dengan cara mengadakan kelas tahfidz dan kelas unggulan. Faktor penunjang dan kendala dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo dimana penunjangnya terdiri dari kepemimpinan kepala madrasah sendiri yang mampu memimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu siswa sendiri yang sulit dan bahkan tidak mau menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik itu sendiri.

Kata kunci: Pengembangan, Pendidikan Islam, Madrasah Unggul.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan sebuah sarana untuk mengembangkan segenap aspek kepribadian muslim yang berlangsung seumur hidup. Dengan mentransformasikan pengetahuan-pengetahuan keislaman. Oleh karenanya langkah-langkah pendidikan Islam sudah semestinya dijalankan sejak anak dilahirkan sampai akhir hayat, serta menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat. Kesadaran atas kebutuhan pendidikan Islam ini kemudian menjadi salah satu alasan muncul dan berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan di masyarakat baik formal yang diselenggarakan oleh negara maupun non-formal seperti pesantren.¹

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia dewasa untuk membimbing, membantu, melatih dan mengarahkan anak dengan memberikan pengetahuan, pengalaman, intelektual sesuai dengan fitrah manusia agar dapat mencapai tujuan hidupnya disertai dengan kepribadian yang baik. Bilamana manusia berpredikat muslim yang menjadi penganut agama yang baik, menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya maka ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya sesuai iman dan akidah Islam. Pada masa sekarang banyak madrasah yang menamakan dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam unggulan. Namun

¹ Ahmad Barizi, *Pendidikan Integratif: Akbar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 196

tidak jelas kriteria dan standar yang diberlakukan pada masing-masing madrasah. Untuk mengatasi problem ini, maka sangat diperlukan standarisasi yang ditetapkan oleh pemerintah atau institusi yang memiliki kewenangan untuk memberikan penilaian terhadap performansi madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan Islam. Hal ini sangat urgen sekali untuk dibahas dalam tulisan ini, karena kualitas layak tidaknya predikat unggulan bagi suatu madrasah akan mempengaruhi kualitas pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan atau institusi pendidikan pada umumnya. Mutu madrasah hendaknya dapat sejajar dan lebih unggul dari pendidikan umum unggul lainnya.²

Langkah awal pemerintah untuk mendukung adanya madrasah unggul dan meningkatkan mutu dan kualitas madrasah, pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama melahirkan kebijakan-kebijakan antara lain lahirnya *madrasah model*. Inspirasi adanya madrasah model berawal adanya lulusan-lulusan madrasah dan kualitas pendidikan di madrasah masih rendah dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya. Oleh sebab itu kebijakan tersebut terealisasi sehingga dari segi manajemen, administrasi, personal dan lulusannya dapat mengembangkan dirinya melalui bantuan fasilitas, beasiswa pendidikan lanjutan bagi guru-guru dan lain-lain.³

Madrasah yang mengatasnamakan dirinya sebagai sekolah unggul dan madrasah model harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bukan oleh madrasah/sekolah itu sendiri. Karena keunggulan berarti memiliki nilai yang lebih

² M. Nurh Hasan, *Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), (UIN Walisongo: 2015 Vol. 2 No. 2), h.76,

³ M. Nurh Hasan, *Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), (UIN Walisongo: 2015 Vol. 2 No. 2), h.76,

dibanding dengan sekolah/madrasah yang lain dan tentunya nilai itu tidak hanya dapat dilihat dari aspek fisik, melainkan juga aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Misalnya proses pembelajarannya ataupun output yang dihasilkan. Begitupun juga sekolah yang mendapat predikat madrasah model dari pemerintah harus mampu menunjukkan dirinya sebagai sekolah yang layak dan pantas untuk dicontoh oleh sekolah atau madrasah lainnya.

Bila dicermati dari kebijakan ini, bahwa harus ada implementasi baik madrasah unggul untuk melibatkan teknologi pendidikan, salah satunya teknologi pembelajaran. Sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam penerapan madrasah unggul dituntut inovatif dan kreatif untuk menggunakan perangkat teknologi, sehingga mendukung kualitas pembelajaran. Namun, sebagai guru madrasah sangat jarang guru-guru atau madrasah menggunakan teknologi untuk meningkatkan keunggulan madrasah.⁴

Dalam hal pengembangan pendidikan baik itu pendidikan umum ataupun pendidikan Islam dalam hal ini tentunya harus memperhatikan kurikulum yang berlaku dan cara pengelolaannya yang baik hal ini nantinya akan teraktualisasikan kedalam RPP yang digunakan dalam pembelajaran. Tentunya implementasi yang kurang baik dari RPP yang digunakan hanya akan membuat problem-problem baru.

⁴ M.Nur Hasan, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Wahana Akademika* (Oktober, Vol. 2 No. 2). 2015

Problem-problem ini antara lain meliputi:

1. Siswa akan sangat sulit dalam memahami pembelajaran yang berlangsung.
2. Output dari siswanya yang akan kurang maksimal seperti spiritual, intelektual, maupun emosional hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton sehingga maksud dari pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik
3. Kurangnya minat belajar, maksud dari kurangnya minat belajar disini itu terlihat dari penguasaan materi yang ada di RPP lebih menekankan kepada pemberian pengetahuan saja.
4. Terlalu banyaknya materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa padahal hal ini tidak dibarengi dengan alokasi waktu (jam) yang memadai, ini menyebabkan siswa tidak fokus dalam mencerna pelajaran yang masuk, belum lagi banyaknya mata pelajaran agama yang juga harus dikuasai, hal ini juga akan berdampak pada rasa jenuh dalam mencerna pelajaran agama.⁵

Untuk mengantisipasi serta merespons hal tersebut, maka pendidikan Islam di madrasah membutuhkan sebuah pendidikan yang universalis-komprehensif secara kelembagaan dan keilmuan, ada keseimbangan antara nilai dan sikap, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, ketrampilan serta kemampuan komunikasi, dengan sendirinya dibutuhkan pengelolaan yang baik dari segi kurikulum dan pengelolaan kelas atau pembelajaran yang baik dengan melibatkan SDM unggul yang kreatif, inovatif, responsif, intergritas, dinamis, berakhlaq al-karimah, penuh percaya diri, sangat menghargai waktu, serta melihat

⁵ Adi Kasman, *Pendidikan Madrasah Sebagai Sub-Pendidikan Nasional*, Pascasarjana Uin Ar-Raniry (Banda Aceh: Oktober, Volume 10, No. 1 2015

dan menjadikan orang lain sebagai mitra untuk memakmurkan dan memajukan kehidupan berlandaskan prinsip-prinsip dan tujuan akhir pendidikan Islam di madrasah, yaitu untuk menghasilkan output yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal sesuai dengan cita-cita “Dinul Islam yaitu untuk memperoleh kebahagiaan sementara di dunia dan kebahagiaan yang hakiki dan abadi di akhirat kelak nanti.”⁶

Berdasarkan uraian tersebut maka untuk menuju madrasah unggul yang dapat bersaing secara global diperlukan beberapa konsep pendidikan yang dapat menjamin pengembangan pendidikan Islam ke arah yang lebih baik dan terarah. Hal tersebut juga sangat perlu ditopang oleh kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan berfokus pada kurikulum yang berlaku serta berusaha memaksimalkan RPP yang digunakan karena hal tersebut menjadi penunjang utama dalam hal pengembangan pendidikan Islam di lembaga pendidikan serta penggunaan bahan ajar serta sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya itu, diperlukan juga adanya kolaborasi di antara guru dengan guru lainnya dalam mewujudkan pengembangan pendidikan Islam untuk menuju madrasah unggul.

Berdasarkan observasi yang juga dilakukan oleh peneliti di MAN Palopo itu belum bisa dikatakan sebagai madrasah unggul karena hal ini belum terlalu nampak dari pendidikan Islam yang ada disana dan juga pengelolaan pembelajaran hingga pada pelaksanaan pembelajarannya hal ini juga akan

⁶ Adi Kasman, *Pendidikan Madrasah Sebagai Sub-Pendidikan Nasional*, Pascasarjana Uin Ar-Raniry (Banda Aceh: Oktober, Volume 10, No. 1). 2015.

berdampak pada outputnya demikian hal ini menjadi problem dalam hal pendidikan Islam yang ada di MAN Palopo menuju Madrasah Unggul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo?
2. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo?
3. Apa faktor penunjang dan kendala dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo untuk menuju madrasah unggul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor penunjang dan kendala dalam upaya mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini, yaitu berpusat pada manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat terhadap dunia pendidikan mengenai perkembangan pendidikan Islam menuju madrasah yang unggul di MAN Palopo.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yang merupakan titik fokus utama, sebagai berikut:

- a. Untuk peneliti, dapat menambah pengalaman, juga wawasan untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian penyelesaian studi.
- b. Untuk kepala sekolah, dapat melakukan supervisi terhadap program tahunan program semester dan persiapan mengajar bagi guru agar pendidikannya dapat berkembang secara optimal.
- c. Untuk guru dapat lebih kreatif dalam merencanakan proses pembelajaran dan memilih strategi, metode maupun teknik yang sesuai dengan pendidikan Islam untuk menuju madrasah yang unggul.
- d. Bagi siswa, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan pemahaman siswa, berkepribadian baik serta mengetahui kemampuan yang dimiliki sebagai bekal untuk menuju madrasah yang unggul

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam proposal ini adalah pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo. Masalah yang akan dibahas dalam proposal ini sebenarnya bukanlah suatu hal yang baru karena telah banyak peneliti sebelumnya yang membahas masalah pendidikan Islam tetapi dengan obyek yang berbeda.

Andriyani “Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan¹”. Hasil penelitiannya adalah Pada penelitiannya tersebut pendidikan agama Islam telah mengalami perkembangan secara signifikan dalam mewujudkan madrasah yang unggul, sedangkan yang dilakukan peneliti ini adalah bahwa pendidikan di MAN Palopo akan mengalami perkembangan jika pihak-pihak yang berkontribusi dalam dunia pendidikan ikut serta dalam mengembangkan yang ada. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah deksriptif kualitatif. Dalam penelitiannya tersebut sama-sama meneliti tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Andriyani meneliti tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan sedangkan peneliti akan meneliti tentang pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo.

¹ Andriyani, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan*, (Palopo: 2014), h.15.

Agustini Buchari “Merancang Pengembangan Madrasah Unggul”². Hasil pada penelitiannya tersebut. Madrasah harus di adakan perancangan yang baik sehingga menjadi madrasah yang bisa bersaing dengan sekolah yang lainnya sedangkan yang dilakukan Peneliti ini adalah bahwa pendidikan di MAN Palopo akan mengalami perkembangan jika pihak-pihak yang berkontribusi dalam dunia pendidikan ikut serta dalam mengem bangkan yang ada. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif, sedangkan persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Agustini Buchari meneliti tentang Merancang Pengembangan Madrasah Unggul sedangkan Peneliti akan meneliti tentang Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul di MAN Palopo.

M. Nur Hasan “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul”³. Hasil dalam penelitiannya tersebut yaitu madrasah akan menjadi sebuah lembaga yang unggul ketika ada upaya yang betul-betul dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam kelembagaan tersebut sedangkan yang dilakukan peneliti ini adalah bahwa pendidikan di MAN Palopo akan mengalami perkembangan jika pihak-pihak yang berkontribusi dalam dunia pendidikan ikut serta dalam mengembangkan yang ada. Sedangkan persamaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unggul, sedangkan perbedaannya yaitu peneliti M.Nur

² Agustini Buchari, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*,(Manado: Vol 1, No. 2, 2016), h. 16

³M. Nur Hasan, *Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*.(Walisongo: Vol.2 No. 2 2015) h. 20

Hasan meneliti tentang Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul. Sedangkan Peneliti akan meneliti tentang pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul di MAN Palopo.

B. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian dan Landasan Pendidikan Islam

Menurut Endang Saefudin Anshari, pendidikan Islam adalah proses bimbingan dalam (pimpinan, tuntunan, asuhan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intusi dan lain-lain sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu pada jangka waktu tertentu dan dengan metode tertentu dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴

Omar Mohammad dalam Bukhari Umar, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, alam sekitar dan masyarakatnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.⁵

Pendidikan Islam sering disama artikan dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam diartikan sebagai nama sistem, yaitu pendidikan yang Islami dan memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung

⁴ Endang Saefudin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 172-175.

⁵ Omar Mohammad dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 4

terwujudnya sosok muslim yang diinginkan. Sedangkan pendidikan agama Islam adalah upaya dalam mendidik ajaran agama Islam dan nilai-nilainya kepada siswa agar menjadi pandangan dan sikap hidup pada siswa tersebut.⁶

Pendidikan agama Islam adalah proses mengajarkan agama Islam yang dilakukan dalam lingkungan formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), siswa (siswa) dan sumber belajar.⁷

Perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan agama Islam terletak pada lingkungan, subyek dan obyek. Pendidikan Islam dilakukan dalam konteks lingkungan yang umum, di masyarakat dan keluarga, sedangkan pendidikan Agama Islam dilakukan dalam lingkungan sekolah formal. Subyek pendidikan Islam tidak hanya guru tetapi bisa tokoh masyarakat, mubaligh dan orang tua. Obyek pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan obyek pendidikan Agama Islam adalah siswa (siswa) yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah.⁸

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.⁹

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya (*kaffah*), mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹⁰

⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 7-8.

⁷ Andriyani, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan*, (Palopo: 2014), h.15.

⁸ Andriyani, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan*, h.21.

⁹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 28.

Para ahli pendidik Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang seluruhnya ikhlas dan jujur.

Akhirnya tujuan pendidikan Islam itu tidak terlepas dari tujuan nasional yang menciptakan manusia Indonesia seutuhnya, seimbang kehidupan duniawi dan ukhrawi.

Pentingnya pendidikan juga sudah dijelaskan dalam QS. Al- Alaq/96:1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut maka dapat dijelaskan bahwa sebagai manusia haruslah menempuh pendidikan karena itu juga merupakan bentuk dari ajaran Islam dengan berfokus pada pendidikan yang mengajarkan kepada kebaikan hingga mampu membentuk manusia seutuhnya yakni menjadi *Abdi Allah* serta *khalifah* di muka bumi.

¹⁰ Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan dan Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum PAI*, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), h. 88.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2015), h. 597

Pendidikan Islam adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi anak didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan serta panca indera yang dimilikinya. Dan adapun tujuan akhir pendidikan adalah pembentukan tingkah laku Islami (akhlak mulia) dan kepasrahan (keimanan) kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).¹²

Pendidikan Islam adalah satu kesatuan komponen pendidikan Islam yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yakni sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun landasan pendidikan Islam bahwa setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Oleh karena itu pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan di dalamnya landasan itu secara garis besar ada tiga yaitu: Al-Qur'an, As-sunnah, Ijtihad.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

¹² Fathul Jannah, *Pendidikan Islam dalam Pendidikan Nasional*, (Jurnal Dinamika Ilmu, Vol. 13.No. 2, Desember 2013), h. 164.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁴

Ayat ini memberikan tuntunan adab atau etika bermajelis. Yakni hendaklah setiap orang berlapang-lapang dalam rmajelis. Tidak mengambil tempat duduk kecuali seperlunya dan mempersilakan orang lain agar bisa duduk di majelis jika masih memungkinkan.

1. Al-Qur`an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi Muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹⁵ Ajaran

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2015), h. 597

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2015), h. 542

¹⁵ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet.9, 2011),h. 8

yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Secara lengkap al-Qur'an didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad Ibn Abdillah, melalui ruh al-Amin dengan lafal-lafalnya yang berbahasa arab dan maknanya yang benar, agar menjadi hujjah bagi Rasul bahwa ia adalah rasulullah, dan sebagai undang-undang bagi manusia dan memberi petunjuk kepada mereka, serta menjadi sarana pendekatan dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam sebuah mushaf, diawali dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Naas*, disampaikan kepada kita secara mutawatir baik secara lisan maupun tulisan dari generasi kegenerasi, dan ia terpelihara dari berbagai perubahan atau pergantian.

2. *As-sunnah*

As-sunnah didefinisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Suatu hal yang sudah kita ketahui bersama bahwa Rasulullah Muhammad saw diutus ke bumi ini, salah satunya adalah untuk memperbaiki moral atau akhlak umat manusia.¹⁶ Hadis landasan pendidikan Islam:

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 8

دَبَّتْنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ دَبَّتْنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ دَبَّتْنَا كَثِيرُ بْنُ شِنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ
عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ عَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجه).

Terjemahnya:

Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Ammar, meriwayatkan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah s.a.w. bersabda: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata dan emas.” (HR. IbnuMajah).¹⁷

Rasulullah Muhammad saw juga seorang pendidik, yang telah berhasil membentuk masyarakat rabbani, masyarakat yang terdidik secara Islami. Allah sendiri sudah memerintahkan juga kepada ummat muslim agar senantiasa untuk menaati baik perkataan, ataupun perbuatannya hal tersebut ditegaskan dalam Q.S an-Nisa’/4:59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي
شَيْءٍ فَرُدُّوهٖ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari

¹⁷ Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, (CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992), h. 181-182.

kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁸

Muhammad betul-betul seorang pendidik yang membimbing manusia menuju kemerdekaan dan kebahagiaan yang lebih besar serta melahirkan ketertiban dan kestabilan yang mendorong perkembangan budaya Islam, suatu revolusi sejati yang memiliki tempo tidak tertandingi, dan gairah yang menantang. Hanya konsep pendidikan yang paling dangkalah yang berani menolak keabsahan meletakkan Muhammad diantara pendidik-pendidik besar sepanjang masa, karena, dari sudut pragmatis, seorang yang mengangkat prilaku manusia adalah seorang pangeran diantara seorang pendidik. Jadi jelas, bahwa perkataan, perbuatan, ketepatan, dan sifat Rasulullah saw sarat dengan pendidikan.¹⁹

Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

3. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan As-sunnah.

Contoh ijtihad adalah dilakukan perembukan oleh seluruh ulama untuk melakukan penentuan pada 1 syawal dan pembuatan bayi tabung yang dimana

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 87.

¹⁹ Mukhammad Wahyudi, M.Pd, *Landasan Pendidikan Islam*(Cet. 9: Jakarta Bumi Aksara, 2016), h.13.

tidak ada pada zaman nabi muhammad saw yang kemudian menjadi sebuah bentuk solusi bagi orang untuk menyelesaikan permasalahan kesuburan.

Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada al-Qur'an dan sunnah. Namun demikian ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi al-Qur'an dan sunnah tersebut. Karena itu ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah rasul Allah wafat. Sasaran ijtihad adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam kehidupan, yang senantiasa berkembang. Ijtihad bidang pendidikan sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin maju, terasa semakin urgen dan mendesak, tidak saja dibidang materi atau isi, melainkan juga dibidang dalam arti yang luas.²⁰

Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari al-Qur'an dan sunnah yang diolah oleh akal yang sehat dari para ahli pendidikan Islam. Ijtihad tersebut haruslah dalam hal-hal yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup disuatu tempat pada kondisi dan situasi tertentu. Teori-teori pendidikan baru hasila ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.²¹

Landasan pendidikan Islam al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam ajaran Islam mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan pikirannya. Sebagai sumber ajaran Islam, al-Qur'an telah menunjukkan keistimewaannya. Keindahan redaksi yang dipakai, akurasi makna

²⁰ Mukhammad Wahyudi, M.Pd, *Landasan Pendidikan Islam*(Cet. 9: Jakarta Bumi Aksara, 2016), h.18.

²¹ Mukhammad Wahyudi, M.Pd, *Landasan Pendidikan Islam*, h.20-23.

dan kesempurnaan ruang lingkup yang dikandungnya, baik yang berkenaan dengan alam khalqi, menyangkut semesta alam makro dan mikro, maupun alam khuluqî yang menyangkut semesta budaya dan peradaban manusia. Suatu pendidikan yang dikembangkan berdasarkan al-Qur'an akan mewujudkan dan merefleksikan pribadi dan komunitas muslim yang sesuai dengan cita-cita yang diinginkan oleh Islam.²²

2. Pengembangan Pendidikan Islam

a. Definisi Pengembangan Pendidikan Islam

Menurut Zainal Aqib mengatakan bahwa pengembangan adalah sebuah aktifitas yang dilaksanakan berbagai tahapan serta memiliki kesinambungan.²³ Sedangkan Najib sulhan pengembangan adalah sebuah pelaksanaan dalam tujuan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan serta mengekspresikan diri sejalan dengan kebutuhan bakat dan minat siswa.²⁴

Istilah pengembangan jika dilihat dari segi kualitatif menjadikan pendidikan Islam akan meliputi pada ranah lebih bermutu dan mampu menghadapi tantangan dalam perkembangan zaman dalam menselaraskan dan memberikan berbagai respon terhadap pendidikan Islam.²⁵

²² Mukhammad Wahyudi, *Landasan Pendidikan Islam*, h. 26.

²³ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yarma Widya, 2012), h.9

²⁴ Najib Sulhan, *Panduan Praktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa, (sinergi sekolah dan rumah)*, (Surabaya: Temprina Medra Grafika, 2015), h.115

²⁵ Rachmat Tullah, *Upaya pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017) h, 18

Akmal hawi berpendapat, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam secara melalui kegiatan bimbingan, pengarahan dengan tuntutan untuk menghormati agama lain.²⁶

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam.²⁷

Jadi pengembangan pendidikan Islam merupakan sebuah konstruksi pendidikan Islam kearah yang lebih baik dalam hal ini lebih bermutu tentunya serta mampu menghadapi tantangan zaman dan menjadi sebuah kontribusi dalam dunia pendidikan, dan juga mampu menyatu rasakan nilai-nilai KeIslaman serta mengimplementasikannya dengan baik yang berorientasi tidak hanya dunia tetapi juga akhirat.

b. Landasan Pengembangan Pendidikan Islam

1) Perspektif Islam

- a) Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh jibril kepada nabi muhammad saw. Didalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.
- b) As-sunnah didefenisikan sebagai sesuatu yang didapatkan dari Nabi Muhammad saw yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya.

²⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafito Persada, 2013, h, 19

²⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*.h.28

- c) Ijtihad adalah istilah para fuqaha', yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuan syari'ah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum atau syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh al-Qur'an dan As-sunnah.²⁸

2. Perspektif Filosofis

Landasan pendidikan Islam sendiri harus berkiblat kepada sitem pendidikan nasional yang dimana tujuan dari pendidikan nasional termuat pada UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²⁹

c. Upaya pengembangan pendidikan Islam

- 1) Manajemen pendidikan yang baik. Dalam hal pengembangan sendiri harus mampu mengatur, mengarahkan dan merancang segala sesuatunya dengan baik begitu pula dalam hal konsep pendidikan Islam, perlu adanya manajemen yang baik akan berdampak pada pendidikan yang baik kedepannya, hal inilah termasuk salah satu upaya dalam pengembangan pendidikan Islam.³⁰
- 2) Dalam konsep pendidikan Islam peningkatan mutu pembelajaran menjadi salah satu poin utama dimana hal ini akan memopang pendidikan yang ada,

²⁸ Mukhammad Wahyudi, *Landasan Pendidikan Islam*, h. 34.

²⁹ <https://www.kai.or.id/berita/18532/tujuan-pendidikan-nasional-menurut-undang-undang-no-20-tahun-2003.html>, di akses pada tanggal 20 februari 2021 pada pukul 22:00 WITA.

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003).h.40.

jika kualitas mutu pembelajarannya terkesan monoton hal ini akan mempengaruhi pendidikan yang ada. Peningkatan mutu tersebut akan berdampak besar terhadap output yang ingin dicapai yaitu kapabilitas yang baik tentunya hal ini akan mendorong berkembangnya pendidikan Islam.³¹

- 3) Kerjasama antara pemerintah, masyarakat, pihak sekolah, hingga orang tua mengambil peran yang sangat penting terhadap pengembangan pendidikan terutama pendidikan Islam. Kinerja dan kesinergian semua pihak yang terlibat akan sangat mempengaruhi pendidikan yang berlaku. Kualitas pendidikan tercermin dari peran pihak-pihak yang terlibat, terutama dalam hal ini pemerintah mengambil porsi yang sangat besar melihat segala yang berlaku itu diatur oleh pemerintah.³²

3. Madrasah Unggul

Kata Madrasah secara *etimologi* merupakan *isim makan* yang berarti tempat belajar, dari kata *darasa* yang berarti belajar. Sedangkan secara *terminologi* istilah madrasah adalah nama atau sebutan bagi sekolah agama Islam, tempat proses belajar mengajar agama Islam secara formal yang mempunyai kelas dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap.³³

Istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit, tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain.

³¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, h.41

³² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, h.42.

³³ M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, Ridoan Nasution, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*

Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai madrasah Pemula. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang telah dikenal sejak lama bersamaan dengan masa penyiaran Islam di nusantara. Pengajaran dan pendidikan agama Islam timbul secara alamiah melalui proses akulturasi yang berjalan secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar³⁴

Madrasah unggul adalah sebuah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia, dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakulkarimah. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.³⁴

Madrasah unggul perlu ditunjang dengan tenaga pendidik yang perofesional, sarana yang memadai, kurikulum yang inovatif, ruang kelas atau pembelajaran yang representatif sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien dan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Secara teknis, pengembangan madrasah unggulan menuntut adanya tenaga yang profesional dan fasilitas yang memadai sehingga dampaknya dibutuhkan biaya belajar yang tidak sedikit.³⁵

³⁴ M. Yusuf Ahmad, Devi Arisanti, Ridoan Nasution, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, (Jurnal Al-hikmah), Vol. 14, No. 2. 2017

³⁴ Ahmad Zayadi, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005), h. 57.

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 86.

Madrasah unggul memiliki dua lingkup visi, yaitu visi makro dan visi mikro. Visi makro pendidikan madrasah unggul adalah terwujudnya masyarakat dan bangsa Indonesia yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional. Sedangkan visi mikronya sendiri adalah pendidikan madrasah unggulan adalah terwujudnya individu yang memiliki sikap agamis, berkemampuan ilmiah-diniyah, terampil dan profesional yang sesuai dengan tatanan kehidupan.³⁶

Sebagai madrasah unggul tentunya mempunyai ciri-ciri tersendiri yang membuatnya berbeda dengan madrasah pada umumnya, Harris dan Bennet mengatakan, sekolah unggulan mempunyai beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kepemimpinan yang profesional (*professional leadership*) Madrasah unggul selalu dipimpin oleh pemimpin yang unggul. Kepala sekolah yang ada di sekolah unggul selalu menjalankan kepemimpinan secara profesional, yaitu kepemimpinan yang didasarkan pada fungsi-fungsi manajerial serta *leadership* yang dapat mengembangkan lembaga pendidikan secara akseleratif. Dalam memimpin sekolah unggul selalu diarahkan pada upaya mempengaruhi semua elemen sekolah untuk menuju pada tujuan sekolah yang telah ditetapkan.³⁷
- b. Visi dan tujuan bersama (*shared vision and goals*) Sekolah unggul pasti memiliki visi, misi, tujuan yang telah dipahami oleh semua *stake holders* dan warga sekolah. Setiap program dan kegiatan diarahkan untuk bersama-sama mencapai tujuan sekolah. Pemahaman serta kesadaran bersama untuk mencapai

³⁶ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 28.

³⁷ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, (Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015), h. 34

tujuan lembaga pendidikan telah ditanamkan sejak awal kepada seluruh warga sekolah agar budaya kerja dan lingkungan terbentuk.³⁸

- c. Lingkungan belajar (*learning environment*) Lingkungan serta nuansa akademik sekolah unggulan selalu lebih kondusif dibandingkan sekolah yang tidak unggulan. Penguatan pada proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan melalui pembentukan lingkungan belajar positif. Dengan demikian seluruh warga sekolah, terutama siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan amanah dan nyaman karena ada dorongan eksternal, yaitu lingkungan belajar, yang terus memacu minat belajar.³⁹
- d. Konsentrasi pada belajar-mengajar (*concentration on learning and teaching*) Proses pembelajaran di madrasah unggul terbentuk melalui akademik yang telah dirancang agar semua siswa memiliki konsentrasi belajar yang kuat. Konsentrasi pada proses pembelajaran inilah yang menjadikan proses pembelajaran benar-benar mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran tidak harus kaku serta monoton membaca buku, tetapi setiap aktifitas serta pelaksanaan program di sekolah telah disinergikan dengan mata pelajaran yang dipelajari.⁴⁰
- e. Harapan yang tinggi (*high expectation*) Kekuatan harapan akan mampu mengubah sekolah yang tidak unggul menjadi unggul. Seseorang yang memiliki harapan kuat akan memunculkan kerja keras, kreatifitas, serta inovasi

³⁸ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 34

³⁹ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 34.

⁴⁰ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 34.

dalam menjalankan aktifitas. Sekolah unggul juga selalu identik dengan kerja keras, kreatif dan inovasi dalam menjalankan pengelolaan sekolah. Wajah-wajah yang ada di sekolah unggulan adalah wajah yang dinamis, visioner, serta memiliki harapan yang kuat pada prestasi yang akan diraih.⁴¹

- f. Penguatan yang positif (*positive reinforcement*) Berpikir positif, berucap positif, serta berbuat positif, merupakan nilai dasar yang terus dibangun di sekolah unggul. Seringkali dijumpai, pada madrasah unggulan selalu memiliki model interaksi yang positif, baik interaksi antara siswa dengan siswa, bahkan pada seluruh warga sekolah. Semua ini adalah langkah penguatan nilai positif dalam bicara, bersikap, serta dalam melakukan kegiatan. Sikap elegan, ramah, santun, saling menghargai, suka membantu, kerja keras, serta etos kerja yang lain selalu dibangun di madrasah unggulan.⁴²
- g. Pemantauan kemajuan (*monitoring progress*) Pelaksanaan manajemen mutu di sekolah unggul pasti telah terbangun seiring dengan kemajuan sekolah. manajemen mutu internal, yang juga dikenal dengan istilah *quality assurance*, dijalankan untuk memantau kemajuan sekolah. Target dan pencapaian seluruh program kerja yang telah ditetapkan terus dipantau untuk mengukur ketercapaian serta ketercapaian seluruh program. monitoring yang kuat inilah yang kemudian memacau seluruh warga sekolah untuk menjalankan program serta kegiatan sekolah.⁴³

⁴¹ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 35.

⁴² Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 35.

⁴³ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 35.

h. Hak dan tanggung jawab siswa (*pupil rights and responsibility*)

Istilah sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat memenuhi hak dan tanggung jawab siswa. Kebutuhan siswa selalu dipenuhi agar pembelajaran menjadi makin humanis. Di sisi lain, praktik di sekolah unggul adalah selalu dibangun kesadaran siswanya untuk memiliki tanggung jawab pada kewajiban serta tugas-tugas akademik yang telah diketahui bersama. Kewajiban untuk belajar dengan giat mengikuti ekstrakurikuler, serta penguatan lain telah terbentuk dengan baik.⁴⁴

i. Pengajaran penuh makna (*purposeful teaching*) Pembelajaran bermakna adalah

pembelajaran yang dapat member nilai belajar pada siswa. Pembelajaran di sekolah unggul seringkali menggunakan prinsip *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Selain itu, pembelajaran di sekolah unggul seringkali menggunakan model pembelajaran untuk kehidupan, karena pendidikan adalah untuk kehidupan (*education for life*). Materi, metode, serta langkah pembelajaran disesuaikan dengan kehidupan siswa. Kreativitas dalam pembelajaran inilah yang memberi makna tersendiri bagi siswa di sekolah unggul.⁴⁵

j. Organisasi pembelajaran (*a learning organization*) Setiap elemen di sekolah

unggul telah terintegrasi dan bersinergi antara satu dengan yang lain. Setiap unit sekolah menjalankan tugas dan fungsi secara sinergis dengan tujuan untuk

⁴⁴ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 35.

⁴⁵ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 35.

bersama-sama mencapai tujuan sekolah. Selain itu, sebagai organisasi pembelajaran maka setiap komponen sekolah selalu memiliki minat yang kuat untuk terus belajar tentang hal baru, bahkan menciptakan sesuatu yang baru.⁴⁶

k. Kemitraan keluarga-sekolah (*home-school partnership*) Semakin baik hubungan antara keluarga dan sekolah akan menjadikan proses pembelajaran makin berhasil. Materi pelajaran yang disampaikan di sekolah akan diberi penguatan di dalam pendidikan keluarga. Inilah yang seringkali disebut dengan *parenting*, yaitu memberikan peran kepada orang tua untuk turut membantu proses pendidikan anak-anaknya yang sedang belajar di sekolah.⁴⁷

l. Kerjasama yang baik antara keluarga dan sekolah ini akan membantu siswa dalam memahami pelajaran melalui penguatan dan pengayaan dalam pendidikan keluarga. Selain paparan di atas, pada sekolah unggul juga selalu diimbangi dengan manajemen informasi pendidikan yang kuat. Melalui perangkat teknologi di bangun informasi yang dapat mendukung pengelolaan pendidikan dan pengelolaan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Bahkan sekolah unggul selalu identik dengan kecanggihan dalam memerankan teknologi untuk proses pendidikan.⁴⁸

Untuk era global seperti sekarang ini sebuah madrasah dianggap unggul jika memiliki fasilitas yang serba canggih dan *mutakhir* (semua serba komputerisasi) kalau tidak memiliki fasilitas tersebut maka madrasah tersebut dianggap ketinggalan jaman dan tidak unggul. Padahal madrasah unggul tidaklah

⁴⁶ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 36.

⁴⁷ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 36.

⁴⁸ Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*, h. 36.

sesederhana itu. Sebuah madrasah dianggap unggul jika mampu menciptakan lulusan (*output*) yang unggul di berbagai bidang. Atau mampu melahirkan lulusan yang diterima di jenjang pendidikan di atasnya yang mendapat pengakuan di masyarakat. Atau juga meluluskan tenaga kerja terampil dan siap

Lulusan unggulan atau ideal adalah lulusan yang :

1. Memiliki sikap keagamaan yang lurus
2. Memiliki kepribadian yang utama
3. Memiliki jasmani yang kuat
4. Memiliki nilai akademik yang tinggi
5. Memiliki ketrampilan kerja khusus
6. Menguasai teknologi dan sarana informasi
7. Diterima di jenjang pendidikan favorit di atasnya⁴⁹

Apabila ada salah satu kriteria di atas hilang, maka hilanglah nilai ideal dari seorang lulusan. Sebuah madrasah dikatakan unggulan jika mampu mencetak lulusan (*output*) yang memiliki kriteria di atas.⁵⁰

Perbedaan antara madrasah dan sekolah umum terletak pada sejarah pembentukannya serta ciri khasnya. Dari sisi sejarah, sekolah atau pendidikan umum dibentuk dari model pendidikan umum yang dibangun pada masa kolonialisme Belanda, sementara madrasah dibentuk sebagai respons terhadap

⁴⁹ <http://man1banjarnegara.sch.id/berita-14-sebuah-konsep-madrasah-unggulan.html>, di akses pada tanggal 15 februari 2021 pada pukul 21:00 WITA.

⁵⁰ <http://man1banjarnegara.sch.id/berita-14-sebuah-konsep-madrasah-unggulan.html>, di akses pada tanggal 15 februari 2021 pada pukul 21:00 WITA.

pandangan umum bahwa sekolah-sekolah Belanda hanya diperuntukkan bagi kaum elit yang berkuasa dan pejabat pemerintahan⁵¹

Berikut ini adalah beberapa kriteria Madrasah Unggulan, yaitu:

- a. Input terseleksi secara ketat. Dengan kriteria tertentu dan melalui prosedur yang dapat dipertanggung jawabkan.
- b. Lingkungan belajar yang kondusif. Untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata baik lingkungan fisik maupun fisik-psikologi.
- c. Guru dan tenaga kependidikannya yang profesional. Untuk menangan pendidikan unggul harus didukung dengan guru yang unggul baik segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas. Untuk itu perlu disediakan intensif tambahan bagi guru berupa uang tunjangan maupun fasilitas tambahan
- d. Inovasi kurikulum. Kurikulumnya dapat diperkaya dengan pengembangan dan improvisasi secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar siswanya yang mempunyai kecepatan belajar serta motivasi belajar yang tinggi dibandingkan dengan siswa seusiannya.
- e. Kurun waktu belajar lebih lama dibandingkan dengan madrasah lain. Karena itu perlu adanya asrama untuk memaksimalkan pembinaan dan menampung siswa dalam berbagai lokasi untuk menunjang siswa agar mengikuti kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler madrasah unggulan serta ditambah dengan kegiatan magang (praktik kerja nyata) sebagai penunjang penguatan teori,

⁵¹ Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*, (Jurnal Pendidikan, Jakarta:, Vol.5. No.1), 2014. h, 56.

- f. Proses belajar harus berkualitas dan *responsible*. Selain pembelajaran yang berkualitas juga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan, baik kepada siswa, lembaga maupun *stake holder* yang ada.
- g. Bermanfaat dan berpartisipasi kepada masyarakat. Madrasah unggulan tidak hanya memberikan manfaat kepada siswanya, tetapi mampu memberikan kontribusi sosial dan keagamaan pada lingkungan sekitarnya.
- h. Program pengayaan. Madrasah unggulan mempunyai nilai/ kegiatan tambahan di luar kurikulum nasional melalui pengembangan kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pembelajaran remedial, pelayanan, bimbingan dan konseling yang berkualitas serta pembinaan kreatifitas dan kedisiplinan.⁵²

Syarat menuju pengembangan madrasah unggul antara lain ketersediaan tenaga pendidikan yang profesional, kelengkapan sarana dan prasarana, perlu ditangani dengan manajemen profesional yang modern, transparan dan demokratis, dan adanya kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tantangan dunia modern.⁵³ Selain itu, madrasah juga perlu memberikan perhatian untuk senantiasa meningkatkan kualitas, mengembangkan inovasi dan kreativitas, membangun jaringan kerjasama (*networking*), dan memahami karakteristik pelaksanaan otonomi daerah.

Keunggulan sebuah madrasah akan sangat ditentukan oleh keberhasilan siswa (*output dan outcome*) yang memiliki prestasi yang membanggakan. Dalam

⁵² Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 48.

⁵³ Burhanudin, Jajat dan Afrianty, D. *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Danim, Indonesia, 2006), h. 42

konteks keberhasilan madrasah, maka keberhasilan tersebut tidak saja diukur dari nilai akademik yang tinggi, tetapi juga harus dilihat dari perilaku yang Islami (akhlaqul karimah).⁵⁴

Madrasah unggulan dimaksudkan sebagai *center for excellence*. Madrasah Unggulan diproyeksikan sebagai wadah menampung putra-putri terbaik masing-masing daerah untuk dididik secara maksimal tanpa harus pergi ke daerah lain. Dengan demikian terjadinya eksodus SDM terbaik suatu daerah ke daerah lain dapat diperkecil, dan sekaligus menumbuhkan persaingan sehat antara daerah dalam menyiapkan SDM mereka.⁵⁵

Kementerian agama sebagai salah satu pelaksana program pendidikan sekolah telah mengembangkan beberapa jenis madrasah unggulan, yaitu: madrasah aliyah keagamaan, madrasah tsanawiyah terbuka, madrasah Model, madrasah aliyah unggulan dan madrasah aliyah keterampilan. Pengembangan kelembagaan di lingkungan madrasah dan sekolah Islam tidak hanya berhenti pada beberapa jenis sekolah di atas, tetapi terus berkembang hingga saat ini. wacana pengembangan sekolah terpadu dan bertaraf internasional yang saat ini banyak diminati merupakan bagian dari pengembangan lebih lanjut dari beberapa jenis lembaga pendidikan di atas.⁵⁶

⁵⁴ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul* (Journal of Islamic Education Policy), Vol.1, No.2, 2016 h. 95.

⁵⁵ Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 26.

⁵⁶ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul* (Journal of Islamic Education Policy), Vol.1, No.2, 2016 h. 92.

Oleh karena itu, strategi pengembangan madrasah perlu dirancang agar mampu menjangkau jangka panjang, dan mampu menghasilkan perubahan yang signifikan, ke arah pencapaian visi dan misi lembaga, sehingga akan memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif baik di tingkat lokal, regional, nasional bahkan internasional. Dengan demikian pengembangan madrasah tidak boleh apriori terhadap trend pendidikan yang dibawa oleh proses globalisasi, internasionalisasi dan universalisasi, misalnya komputerisasi, vokasionalisasi dan ekonomisasi. Namun di pihak lain pengembangan madrasah harus tetap tegar dengan karakteristik khas yang dimilikinya sebagai perisai dan benteng pertahanan masyarakat dari persoalan-persoalan dekadensi moral dan melemahnya nilai-nilai spiritual. Strategi pengembangan madrasah harus mengacu kepada strategi pengembangan pendidikan nasional dan diwujudkan dalam lima strategi pokok, yakni;⁵⁷

1. Perluasan dan pemerataan memperoleh kesempatan pendidikan di madrasah.
2. Peningkatan layanan pendidikan di madrasah.
3. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan madrasah.
4. Pengembangan dan manajemen pendidikan yang akuntabel.
5. Pemberdayaan kelembagaan untuk meningkatkan pencitraan madrasah.⁵⁸

Strategi peningkatan mutu dan relevansi pendidikan di madrasah difokuskan kepada pengembangan empat aspek yakni kurikulum, guru dan tenaga

⁵⁷ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul* (Journal of Islamic Education Policy, Vol.1, No.2), 2016. h. 95-112.

⁵⁸ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, h. 95-112

kependidikan lain, sarana pendidikan dan kepemimpinan madrasah. Dalam kaitan ini dilaksanakan pengembangan kurikulum berkelanjutan di semua jenjang dan jenis madrasah, dilakukan pembinaan profesi guru madrasah, dilaksanakan peningkatan pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah serta pengembangan kepemimpinan di madrasah yang berlandaskan prinsip manajemen berbasis madrasah.⁵⁹

Langkah awal pemerintah untuk mendukung adanya madrasah unggulan dan meningkatkan mutu dan kualitas madrasah, pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama melahirkan kebijakan-kebijakan antara lain lahirnya *madrasah model*. Inspirasi adanya madrasah model berawal adanya lulusan-lulusan madrasah dan kualitas pendidikan di madrasah masih rendah dibandingkan dengan pendidikan umum lainnya. Oleh sebab itu kebijakan tersebut terealisasi sehingga dari segi manajemen, administrasi, personal dan lulusannya dapat mengembangkan dirinya melalui bantuan fasilitas, beasiswa pendidikan lanjutan bagi guru-guru dan lain-lain.

Madrasah yang mengatasnamakan dirinya sebagai sekolah unggulan dan madrasah model harus diakui oleh pemerintah dan masyarakat, bukan oleh madrasah/sekolah itu sendiri. Karena keunggulan berarti memiliki nilai yang lebih dibanding dengan sekolah/madrasah yang lain dan tentunya nilai itu tidak hanya dapat dilihat dari aspek fisik, melainkan juga aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Misalnya proses pembelajarannya ataupun output yang dihasilkan. Begitupun juga sekolah yang mendapat predikat madrasah model dari pemerintah

⁵⁹ Agustini Buchari, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul* (Journal of Islamic Education Policy, Vol.1, No.2, 2016 h. 95-112).

harus mampu menunjukkan dirinya sebagai sekolah yang layak dan pantas untuk dicontoh oleh sekolah atau madrasah lainnya.

Bila dicermati dari kebijakan ini, bahwa harus ada implementasi baik madrasah unggulan untuk melibatkan teknologi pendidikan, salah satunya teknologi pembelajaran. Sekolah dan guru sebagai pelaku utama dalam penerapan madrasah unggulan dituntut inovatif dan kreatif untuk menggunakan perangkat teknologi, sehingga mendukung kualitas pembelajaran. Namun, sebagai guru madrasah sangat jarang guru-guru atau madrasah menggunakan teknologi untuk meningkatkan keunggulan madrasah.⁶⁰ Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam berfungsi menghubungkan nilai-nilai lama yang masih baik dan mengambil sesuatu yang baru dari ilmu, teknologi dan ekonomi yang bermanfaat bagi kehidupan umat Islam.⁶¹

Sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai ciri khas Islam madrasah memegang peran penting dalam proses pembentukan kepribadian anak didik. Melalui pendidikan madrasah diharapkan agar mereka memiliki dua kemampuan sekaligus, yaitu tidak hanya memiliki pengetahuan umum (iptek) saja tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (imtak). Dimadrasah bukan hanya aspek kognitif yang ditingkatkan, aspek akhlak juga menjadi prioritas utama karena banyak orang yang berpendidikan tinggi, namun memiliki akhlak yang buruk.

⁶⁰ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo M. Nur Hasan Wahana *Akademika* (Oktober Vol. 2 No. 2). 2015.

⁶¹ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 290.

Melalui pendidikan yang diperoleh di madrasah, akan menghasilkan generasi-generasi yang berakhlak al-karimah karena madrasah yang unggul harus dapat mencetak siswa-siswa yang memiliki akhlakul karimah. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari hadist Rasulullah saw berikut:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي شَهَابٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُوذِ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ. (رواه البخاري).⁶²

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir hendaknya ia berkata baik atau diam, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya." (HR. Bukhari).⁶³

Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila ia mampu memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.⁶⁴

⁶² Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, (Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981 M), h. 184.

⁶³ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, h. 184.

⁶⁴ Andriyani, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan*, (Skripsi STAIN Palopo: 2014), h.3.

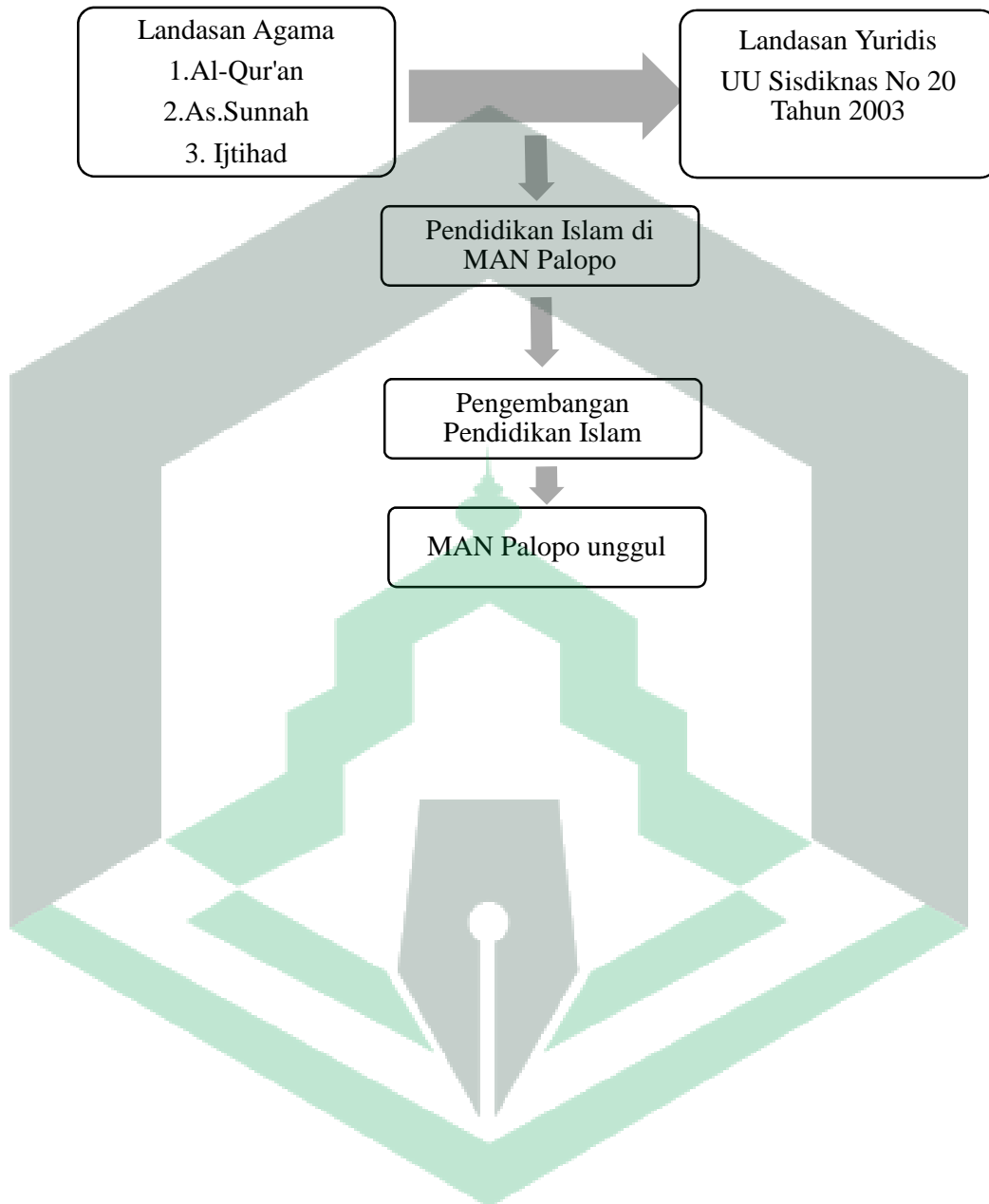
Tujuan madrasah unggulan yaitu ingin melahirkan lulusan yang unggul di bidang akademik, spiritual dan moral. Selama ini, hanya ada dua lembaga pendidikan yang melahirkan identitas ilmuwan yang berbeda. Yaitu pondok pesantren yang ingin melahirkan ulama (ahli agama) dan sekolah umum yang ingin melahirkan kaum intelektual (akademis). Madrasah dan sekolah Islam unggulan selama ini sesungguhnya bercita-cita ingin meraih kedua corak tersebut, yakni mencetak calon ulama sekaligus intelek atau intelek yang sekaligus ulama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir berikut ini dimaksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir yang dikembangkan dalam penelitian ini

Berdasarkan kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan Islam di MAN Palopo masih memerlukan pengembangan berkelanjutan melihat pendidikan yang ada di Madrasah masih jauh tertinggal dibanding sekolah-sekolah umum kebanyakan. Hal ini mempengaruhi madrasah yang masih belum bisa dikatakan sebagai madrasah unggulan ketertinggalan tersebut yang menjadi acuan peneliti dalam mencari solusi dari permasalahan yang ada

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan ini didesain dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkap atau menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹ Penelitian ini akan mendapatkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari obyek penelitian. Melalui penelitian ini, data lapangan diungkapkan dalam berbentuk kata-kata atau narasi menurut keadaan atau gejala pada obyek penelitian.

Sebagai penelitian kualitatif jenis deskriptif, maka penelitian ini akan menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dalam bentuk kata-kata, kalimat atau narasi tentang “Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul di MAN Palopo”.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakamad bidang kurikulum dan beberapa guru agama di MAN Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MAN Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang dijelaskan Djam'an Satori dan Aan Komariah bahwa para guru di sekolah

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 234.

tergolong guru-guru yang memiliki kriteria obyektivitas penelitiannya, menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian. Kriteria itu adalah:

- a. Mereka tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- b. Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- c. Mereka tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri; dan mereka yang pada mulanya cukup asing dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan sumber informasi atau narasumber.²

Adapun waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya mulai dari 15 september s.d 15 November 2021.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam mengumpulkan atau memperoleh data dari subyek penelitian. Untuk mengumpulkan data berdasarkan fokuus penelitian ini, peneliti merujuk padapendapat sugiyono, bahwa “dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.³

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu penelitian dalam pengumpulan data sebagai bahan pengolahan data. Instrument penelitian dalam rangka pengumpulan data di lapangan mempunyai peranan penting dalam

² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cet. II; Alfabeta, 2010), h. 55.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kalitatif R&D*, (Bandung: Cet. XIII; Alfabeta, 2011), h. 225.

pembentukan kualitas penelitian. Apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya akurat, maka hasilnya akan akurat, dan begitupun sebaliknya apabila teknik pengumpulan data dan instrumennya tidak akurat, maka hasilnya pun tidak akurat.

Instrumen utama penelitian ini adalah Peneliti sendiri, artinya Peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus subyek dalam pengumpulan data.⁴Jadi, Peneliti sebagai peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam mengumpulkan data, menuntut keterlibatan langsung dalam bentuk pengamatan, wawan cara, dan studi dokumentasi.

a. Teknik observasi dan instrumen yang digunakan

Teknik observasi yang Peneliti akan lakukan dalam pengumpulan data adalah dengan cara mengamati secara langsung atau observasi partisipan ke lapangan. Artinya, bahwa Peneliti dalam situasi penelitian mengamati secara langsung terhadap situasi sosial mengenai peristiwa, perilaku atau keadaan pada obyek yang akan diteliti sesuai obyek penelitian ini.

Praktik teknik observasi dalam penelitian sejalan dengan pendapat Husaini Usman bahwa, “Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti”.⁵Subagyo menyebutkan bahwa, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung di lapangan secara sengaja dan

⁴ Djam'an Satori, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 176.

⁵ Husaini Usman, dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. III; 2009), h. 52.

sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis.⁶Penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan instrumennya berupa buku catatan. Peneliti sebagai peneliti akan memantau dan mencatat perilaku siswa pada waktu proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Mulai pada membuka pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada waktu menutup pembelajaran, Hasil observasi dicatat dalam buku catatan observasi.

b. Teknik wawancara dan instrumen yang digunakan

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan pada responden. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dan menyiapkan instrumennya. Untuk keperluan wawancara terstruktur, Peneliti menyiapkan instrumennya berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis sebagai pedoman wawancara.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada subyek penelitian tentang Pengembangan Pendidikan Islam di MAN Palopo apakah sudah baik ataukah belum, demikian juga deskripsi fokus penelitian ini. Sedangkan wawancara tidak terstruktur digunakan lembar pencatatan untuk mempertajam item-item pertanyaan pada wawancara terstruktur.

c. Teknik dokumentasi dan instrumen yang digunakan

Dokumen dalam konteks penelitian ilmiah adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya

⁶ Joko Subagyo, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 63.

bentuk. Kaitannya dengan penelitian ini, Peneliti sebagai peneliti mencatat, mengkopi atau merekam data dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian ini. Untuk mendapatkan data melalui teknik dokumentasi, Peneliti menyiapkan intrumennya antara lain kamera, alat perekam data atau foto kopi. Instrumen ini dapat mendukung proses pengumpulan data pada obyek penelitian, yaitu dokumentasi program kerja guru, dan lainnya yang menunjang madrasah unggulan di MAN Palopo.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, peneliti mencocokkan atau membandingkan data dari berbagai sumber, baik sumber lisan (hasil wawancara), tulisan (pustaka), maupun data hasil observasi. Uji keabsahan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru, sehingga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang tersembunyi. Perpanjangan pengamatan dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data yang didapatkan dari sumber data di lapangan.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak, dan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati peneliti di lapangan.

c. Melakukan triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data. Triangulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut sah dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Teknik triangulasi dalam penelitian ini diklasifikasi menjadi dua macam, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal

ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

2. Triangulasi sumber, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik yang sama terhadap sumber yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁷

1. Teknik pengolahan data

Data yang telah terkumpul jumlahnya banyak sehingga memerlukan teknik untuk menentukan data yang diperlukan. Untuk keperluan itu, peneliti melakukan olah data dengan menggunakan teknik *editing* dan teknik *coding*.

a. Teknik *editing*

Teknik *editing* adalah teknik pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat

⁷ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, h 273

dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. Teknik *coding*

Teknik *coding* adalah teknik pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk mengorganisasikan data, memilah-pilih untuk menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat, peneliti menggunakan tiga tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan atau memotong data tanpa mengurangi substansi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang diperoleh dari catatan lapangan.⁸

Proses mereduksi data yaitu peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, memfokuskan pada jawaban terhadap

⁸ Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Cet. I; Kencana, 2014), h. 138.

masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, ringkasan kontak, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan dataguna memudahkan dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

b. Penyajian data

Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya sehingga dengan demikian peneliti dapat dengan mudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan telah terjadi dalam penelitian sehingga bisa merencanakan langkah apa yang seharusnya akan dilakukan selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian kualitatif ini adalah mengambil kesimpulan secara induktif, yaitu berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian⁹

Jadi, pada intinya data yang diperoleh dalam penelitian ini diperlukan dengan cara ditelaah dan dipilah. Selanjutnya, data diklasifikasi dan diatur

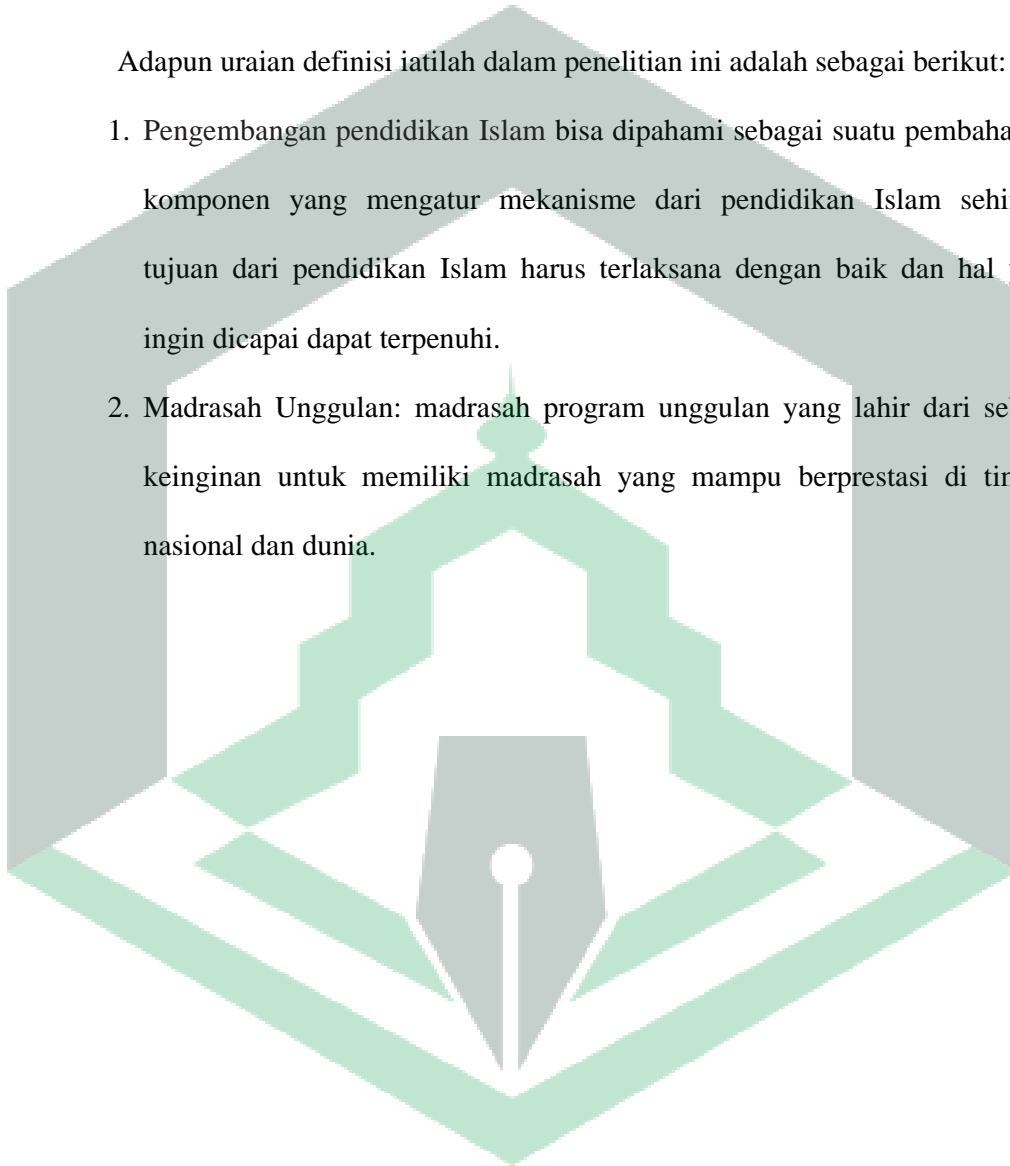
⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 95.

urutannya berdasarkan sistematika dan struktur berpikir yang diterapkan dalam mendeskripsikan data tersebut secara naratif. Setelah data dideskripsikan, selanjutnya dianalisis, diedit, dan disimpulkan.

G. Definisi Istilah

Adapun uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pendidikan Islam bisa dipahami sebagai suatu pembaharuan komponen yang mengatur mekanisme dari pendidikan Islam sehingga tujuan dari pendidikan Islam harus terlaksana dengan baik dan hal yang ingin dicapai dapat terpenuhi.
2. Madrasah Unggulan: madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia.



BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Sekolah

1. Profil sekolah MAN Palopo

a. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo ini adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 Tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun yang setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu menjadi MTs. Dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 64 tahun 1990 pada tanggal 25 April 1990 yang pada saat itu dikepalai oleh Dra. Maida Hawa dg NIP: 19670813 199303 2 001 dengan pendidikan terakhir yaitu sarjana (S1). Status bangunannya adalah milik sendiri sedangkan status sekolahnya adalah negeri.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Palopo merupakan sekolah madrasah dibawah pengawasan Departemen Agama. MAN Palopo dengan Nomor Statistik 131173730001 terletak di jl. Dr Ratulangi, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Provinsi Sulawesi Selatan. Kode Pos 91914. Telp. (0471) 21671. Dengan luas area MAN Palopo seluruhnya 39,279 m² . Apabila

dilihat dari situasi dan kondisi lingkungannya, MAN Palopo termasuk tempat yang strategis, aman dan berada di lingkungan poros utama Palopo-Masamba sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan umum dan dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Wilayah barat MAN Palopo berbatasan langsung dengan SMK Negeri 2 Palopo terdapat masjid At tarbiyah dan di sebelah selatannya berbatasan langsung dengan rumah warga.

b. Visi dan Misi

Visi : Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, cerdas dan menguasai IPTEK serta mampu bersaing ditingkat local maupun global.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap nilai-nilai keikhlasan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
3. Meningkatkan motivasi dan percaya diri dalam belajar baik secara pribadi maupun berkelompok.
4. Membudayakan disiplin dan Etos kerja yang produktif.

c. Sarana Prasarana di MAN Palopo

Dalam meningkatkan mutu dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dimana sarana dan prasarana menjadi salah satu penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana salah satu

bagian yang mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tabel 4.1 Kondisi Sarana dan Prasarana¹

NO	JENIS SARANA & PRASARANA	JENIS	KUAN TITAS	KUALITAS
1	Gedung Aula	Permanen	2	Baik
2	R. Kelas	Permanen	27	Baik
3	R. Kepala Sekolah	Permanen	1	Baik
4	R. Guru	Permanen	1	Baik
5	R. Perpustakaan	Permanen	1	Baik
6	R. Komputer	Permanen	2	Baik
7	Lab. Biologi	Permanen	1	Baik
8	Lab. Fisika	Permanen	1	Baik
9	Lab. Kimia	Permanen	1	Baik
10	Lab. Bahasa	Permanen	1	Baik
11	Life.SKILL	Permanen	1	Baik
12	Kamar Mandi / Wc	Permanen	14	12 baik, 2 rusak berat
13	Ruang Uks	Permanen	1	Baik
14	Ruang Pramuka	Permanen	1	Baik
15	Ruang OSIS	Permanen	1	Baik
16	Ruang BK	Permanen	1	Baik
17	Ruang Keterampilan	Permanen	1	Baik
18	Ruang Tata Usaha	Permanen	2	Baik
19	Lap. Bulutangkis	Permanen	2	1 baik, 1 rusak ringan
20	Lap. Volly	Permanen	2	2 rusak ringan
21	Lap. Basket	Permanen	1	Baik
22	Lap. Tennis Meja	Permanen	1	Baik
MOBILER/PERALATAN SEKOLAH				
23	Meja Siswa	Unit	584	451 Baik, 125 Rusak ringan, 8 Rusak berat
24	Kursi Siswa	Unit	865	785 baik 80 Rusak Ringan

¹ Arsip MAN Palopo, tahun 2021

25	Meja Guru	Unit	74	Baik
26	Kursi Guru	Unit	74	Baik
27	Meja Staf/TU	Unit	9	Baik
28	Kursi Staf/TU	Unit	9	Baik
29	Meja Kepsek	Unit	1	Baik
30	Kursi Kepsek	Unit	1	Baik
31	Papan Tulis	Unit	27	Baik
32	Lemari	Unit	10	Baik
33	Warless	Unit	1	Baik
34	LCD	Unit	6	Baik
35	Laptop	Unit	7	Baik
36	Komputer	Unit	16	Baik
37	Sown Sistem	Unit	2	Baik

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo

MAN Palopo adalah sekolah yang berstatus negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI yang menandakan sekolah tersebut berbasis keagamaan oleh karenanya pendidikan yang di Madrasah tersebut adalah pendidikan Islam. Pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo dimaksimalkan baik dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran yang ada di sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Madrasah MAN Palopo mengatakan bahwa

“Pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo kami selaku guru atau tenaga pengajar memaksimalkannya baik dalam hal pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Dalam pembelajaran kami memaksimalkan dari kegiatan pembuka hingga kegiatan penutup contohnya dalam kegiatan pembuka kami selalu mengajak siswa untuk senantiasa menjadikan tadarrus al-Qur’an sebagai wujud pembiasaan kepada setiap siswa yang ada di sekolah ini karena sekolah ini memang mencirikan keagamaan, yang kedua kami juga mengarahkan para siswa untuk senantiasa berdzikir dan bersholawat sebelum kegiatan inti dimulai agar para siswa juga mampu menjadikan hal itu sebagai pembiasaan tidak hanya mengaji saja, dan tetap mengarahkan para siswa untuk mengikuti budaya dan tata aturan di sekolah ini. Kalau diluar pembelajaran kami memaksimalkannya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang ada seperti program tahfidz yang diadakan setiap pecan pada malam jumat. Dsb. Saya rasa semua hal tersebut sudah menjadi penunjang dalam mewujudkan madrasah unggul untuk sekolah kami”¹.

Hal itu juga diperkuat oleh salah seorang guru bidang keagamaan yakni ibu Dra. Anna Rahmah, M.Pd.I

“kalau berbicara tentang pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo ini kami memaksimalkannya di dalam pembelajaran baik guru mata pelajaran umum maupun yang tidak karena kami memang sekolah yang bernuansa Islami akan tetapi pendidikan Islamnya memang lebih menitik beratkan kepada kami selaku guru-guru PAI, kami ajarkan para siswa nilai-nilai tentang ke Islaman mengajarkan apa yang benar dan apa yang salah menegur setiap siswa kalau melakukan kesalahan baik di dalam maupun di luar pembelajaran dan juga menjadi contoh yang baik kepada setiap siswa. Semua hal tersebut sudah menjadi bentuk pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo ini”²

Sesuai hasil wawancara yang saya dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti di MAN Palopo dari pihak Madrasah sendiri memaksimalkan pelaksanaan pendidikan Islamnya di luar maupun di dalam Madrasah sebagai salah satu penunjang dalam mewujudkan Madrasah unggul.

¹ Dra.HJ. Jumrah, M.Pd.I, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

² Dra. Anna Rahmah, M.Pd.I Guru fiqih MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

Data tersebut sebagai pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo bisa dilihat bahwa di dalam maupun di luar pembelajaran pihak sekolah sangat menuntut dan juga mengharapkan kepada siswa untuk bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai ke-Islaman sebagai bentuk pengaplikasian dari pendidikan Islam yang diajarkan di MAN Palopo, agar output dari pelaksanaan pendidikan Islam itu bisa terwujud. Pelaksanaannya juga menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap tenaga pendidik baik dengan pemberian materi didalam pembelajaran maupun mengarahkan setiap siswa untuk tetap berkelakuan baik diluar pembelajaran dengan mengikuti semua tata aturan dan budaya sekolah sebagai wujud maksimalnya pendidikan Islam yang ada di sekolah dalam menuju madrasah unggul yang ada di MAN Palopo menurut beberapa narasumber di atas .

Melihat realita yang ada siswa-siswi MAN Palopo dapat dikatakan sebagai sekolah yang mengembangkan pendidikan hal ini dapat dilihat dari beberapa program yang menjadi penunjang seperti kelas tahfidz agar siswa lebih mempelajari secara mendalam ilmu agama. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Dra.HJ. Jumrah, M.Pd.I., bahwa sanya pendidikan Islam di MAN Palopo, jika diamati dari hasil wawancara dari kepala sekolah pendidikan di MAN Palopo dilihat dari aspek mata pelajaran, seperti aqida akhlak, tafsir hadist, fiqih, Al Quran hadits, SKI dan beberapa mata pelajaran agama lainnya. aspek keseharian siswa. Seperti bagaimana cara menghargai sesama siswa, cara menghargai guru sebagai orang tua dan yang terpenting sekolah mengajarkan bagaimana mengerjakan salat 5 waktu. Dan mengajarkan

siswa bagaiman membaca Al Quran. Guru melaksanakan pendidikan dengan bidangnya masing-masing terutama dibidang pendidikan Islam.³

Pelaksanaan pendidikan, kepala Madrasah memberikan tugas kepada masing-masing guru mata pelajaran aqida akhlak, tafsir hadist, fiqih, Al Quran hadits, SKI untuk melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ST Ainun yahya salah satu guru aqidah akhlak yang mengajar dikelas tahfidz, pelaksanaan pendidikan Islam dikelas selain memberikan materi guru juga memberikan praktik, apa yang diajarkan misalnya etika kepada guru dan orang tua guru memberikan materi dan kemudian siswa mempraktikkan, contohnya siswa menjenguk orang sakit agar siswa menerapkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Adapun tahapan pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo. Hasil wawancara peneliti dengan ST Ainun Yahya salah satu guru Aqidah akhlak di MAN Palopo mengatakan bahwa tahapan pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan terkait nilai Islam. Setelah itu guru akan melihat hasil dari pembiasaan tersebut dan dinilai langsung oleh guru seperti melaksanakan

³ Dra.HJ. Jumrah, M.Pd.I, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

⁴ ST Ainun yahya, guru aqidah akhlak MAN Palopo, , *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 15 Oktober 2021*

salat 5 waktu jika siswa tersebut pada waktu salat langsung bergerak untuk salat berarti nilai-nilai pendidikan Islam sudah tertanam didalam diri siswa tersebut.⁵

Adapun Penyusunan RPP dan silabus di MAN Palopo

Penyusunan RPP dilakukan dengan mengacu pada silabus yang telah disediakan pemerintah pusat, hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh guru Aqidah Ahklak ibu Titin Harfiana bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan melihat kurikulum yang ada di PAI kemudian menyusun RPP sesuai dengan silabusnya.

“Untuk penyusunan RPP para Guru PAI itu melihat acuan pada silabus, untuk itu diperlukan pemilihan materi yang disesuaikan dengan silabus yang ada setelah itu guru bisa menambah sumber rujukan dari berbagai buku terkait, modul PAI, atau buku pendukung lainnya yang sesuai dengan materi pengajaran”.⁶

2. Upaya pengembangan pendidikan Islam menuju madrasah unggul di MAN Palopo.

Pengembangan pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal tentu ada upaya yang harus dilakukan atau dikembangkan oleh pihak sekolah itu sendiri sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala madrasah MAN Palopo mengatakan bahwa Adapun upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo para guru menerapkan 2 hal yaitu:

⁵ ST Ainun yahya, guru aqidah akhlak MAN Palopo, , *Wawancara di kantor, pada tanggal 15 Oktober 2021*

⁶ Titin harfiana, guru aqidah akhlak MAN Palopo, , *Wawancara di kantor, pada tanggal 13 Oktober 2021*

Upaya pengembangan Pendidikan Islam untuk menuju Madrasah Unggul:

a. Pengadaan kelas tahfidz

Kelas tahfidz merupakan sebuah program yang terdapat di MAN Palopo yang diajarkan langsung oleh bapak Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I dimana kelas tahfidz tersebut hanya diperuntukkan dan dikhususkan bagi siswa-siswa yang ingin memperbanyak hafalan Al-Qur'an sehingga perkembangan pendidikan Islam di MAN Palopo lebih berkembang secara signifikan.⁷

b. Organisasi dakwah

Organisasi dakwah menjadi salah satu solusi alternatif untuk mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo hal ini dikarenakan tongkat dari sebuah peradaban terletak pada dakwah. Dalam organisasi dakwah di MAN Palopo mempelajari dan melatih diri siswa-siswa untuk menyebarkan ajaran Islam sehingga nilai-nilai utama sekolah yang berciri khas Islam dapat terealisasi dengan baik

c. Program kelas unggulan

Kelas unggulan merupakan kelas khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan⁸

⁷ Dra.HJ. Jumrah, M.Pd.I, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

⁸ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan program pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2000), 104

sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MAN Palopo bahwa:

“kelas unggulan itu sendiri diperuntukkan kepada siswa-siswa yang terpilih, sebelum masuk kelas unggulan terlebih dahulu pihak sekolah melakukan penyeleksian dengan cara wawancara secara langsung kepada siswanya dengan melihat dari cara berbahasa inggrisnya, bahasa arabnya dan masalah ke agamaannya untuk di bina langsung di program kelas unggulan sehingga ketika ada perlombaan pihak sekolah tidak lagi kalangkabut untuk membina siswa untuk mengikuti perlombaan maka yang di utamakan adalah dari kelas unggulan itu sendiri karena sudah terbina secara khusus”⁹ Program kelas unggulan ini juga di lengkapi dengan fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti Ac, Wifi dala lain sebagainya sehingga siswa yang belajar merasa nyaman, Keunggulan dari kelas tersebut adalah dilengkapi dengan AC, dan WI-FI.

Sesuai hasil wawancara yang saya dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan dimana di MAN Palopo sendiri dari pihak Madrasah mengadakan kelas tahfidz sebagai bentuk pengembangan pendidikan Islam di MAN Palopo untuk menuju Madrasah yang Unggul.

3. Faktor Penunjang dan Kendala dalam pengembangan pendidikan Islam di MAN Palopo.

Dalam mengembangkan pendidikan Islam menuju madrasah unggul tentu ada faktor-faktor penunjang dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah tersebut sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah MAN Palopo yang mengatakan bahwa:

⁹ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

“Faktor penunjang dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo terdiri dari kepemimpinan kepala madrasah sendiri seperti yang kita ketahui bahwa Kepala sekolah sendiri mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, selain itu salah satu kendala yang dialami dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo yaitu siswa itu sendiri dimana ketika guru memberikan materi dalam rangka mendidik akhlak siswa namun siswa itu sendiri yang sulit dan bahkan tidak mau menerima oleh karena itu para guru tetap mengusahakan agar siswa tersebut terdidik akhlaknya dengan baik.¹⁰

Adapun faktor penunjang dan kendala lain yang peneliti dapatkan dilapangan dengan hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu sebagai berikut:

a. Faktor penunjang

1. Program kerja yang unggul

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu penunjang dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo adalah program kerja yang unggul dimana pihak sekolah harus mampu untuk memikirkan dan mampu menerapkan program-program unggul untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹¹

2. Guru yang berkualitas

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu penunjang dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo adalah guru yang berkualitas artinya guru harus mengajar sesuai pada bidangnya dimana guru sangat berperan penting dalam

¹⁰ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

¹¹ Mutmainnah, Guru SKI MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 16 Oktober 2021*

mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan, dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.¹²

b. Kendala

1. Wabah Covid19

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo dengan adanya Wabah Covid19 dimana kita ketahui bersama bahwa dampak daripada pandemic covid19 memberikan pengalaman berharga, betapa peran sekolah/madrasah yang selama ini sebagai sentral pendidikan seolah semuanya sudah tidak berarti, program-program pendidikan yang dilaksanakan disekolah/madrasah yang dulu dianggap sangat penting karena berpengaruh terhadap kualitas pendidikan kini seolah tidak berarti, pemerintah membatalkan ujian nasional (UN) melarang kegiatan-kegiatan yang mengumpulkan orang banyak dan program penting lainnya yang sudah bisa dilakukan disekolah/madrasah.¹³

2. Tebatasnya waktu belajar PAI

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi dalam

¹² Mutmainnah, Guru SKI MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 16 Oktober 2021*

¹³ Mutmainnah, Guru SKI MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 16 Oktober 2021*

mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo adalah keterbatasan waktu dimana guru tidak mampu atau tidak efektif dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran, guru tidak mampu mengembangkan metode pembelajaran secara leluasa karena keterbatasan waktu dimasa pandemi Covid-19

Sesuai hasil wawancara yang saya dapatkan dan ternyata sesuai dengan hasil observasi yang didapatkan peneliti dilapangan dimana salah satu kendala yang dihadapi untuk menuju madrasah unggul adalah keterbatasan waktu pembelajaran PAI.

3. Guru yang berkualitas

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi MAN Palopo untuk menuju madrasah unggul adalah guru yang professional dimana guru yang ada di MAN Palopo itu masih ada yang mengajar tidak sesuai pada bidangnya.¹⁴

4. Perilaku Siswa

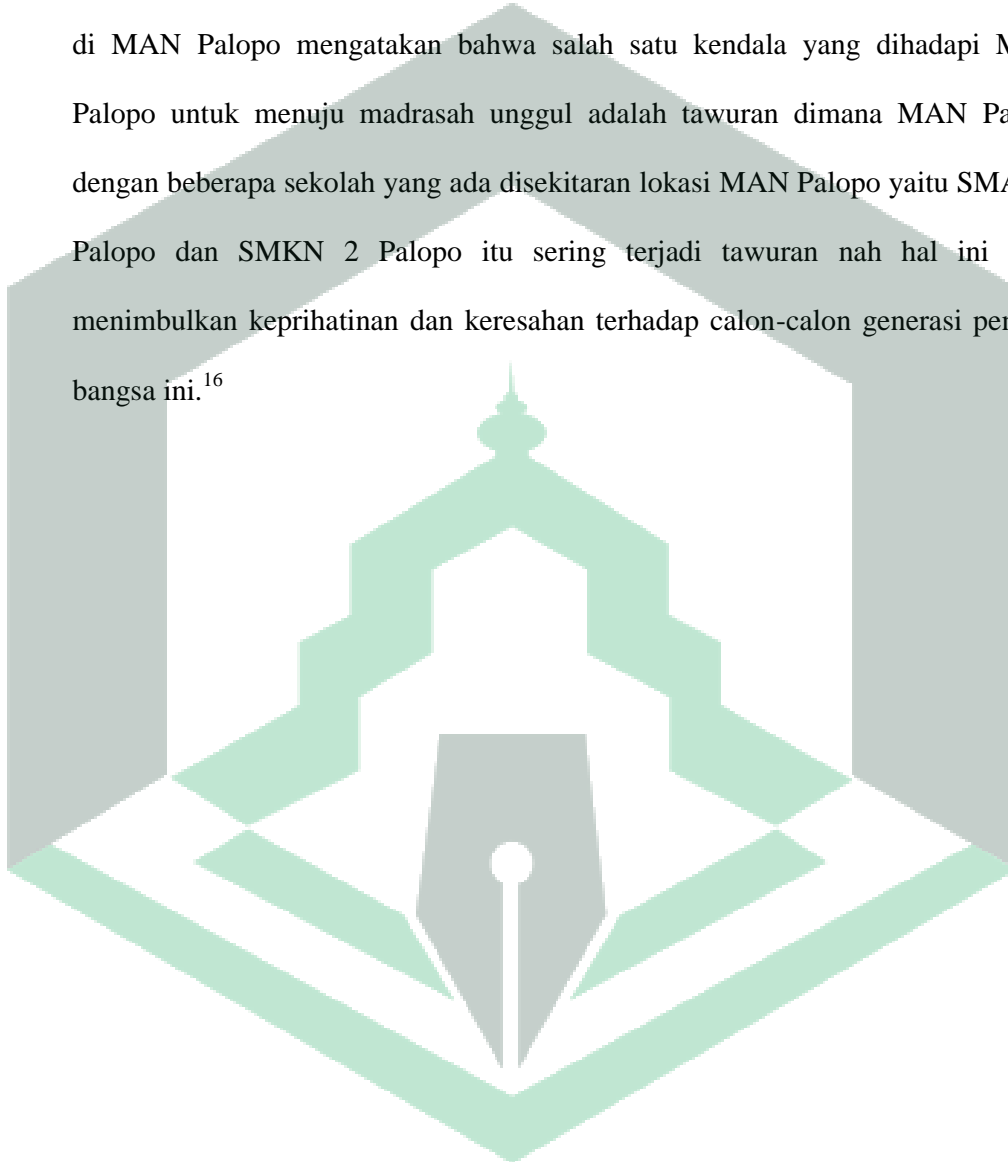
Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi MAN Palopo untuk menuju madrasah unggul adalah siswa sendiri dimana masih banyak

¹⁴ Titin harfiana, guru aqidah akhlak MAN Palopo, , *Wawancara di kantor, pada tanggal* 13 Oktober 2021

siswa yang memang belum mampu mengaplikasikan sikap keagamaan sebagai pengaplikasian pendidikan Islam yang di ajarkan di MAN Palopo¹⁵

5. Tawuran

Menurut hasil wawancara peneliti dengan salah satu pihak sekolah yang ada di MAN Palopo mengatakan bahwa salah satu kendala yang dihadapi MAN Palopo untuk menuju madrasah unggul adalah tawuran dimana MAN Palopo dengan beberapa sekolah yang ada disekitaran lokasi MAN Palopo yaitu SMAN 4 Palopo dan SMKN 2 Palopo itu sering terjadi tawuran nah hal ini telah menimbulkan keprihatinan dan keresahan terhadap calon-calon generasi penerus bangsa ini.¹⁶



¹⁵ Titin harfiana, guru aqidah akhlak MAN Palopo, , *Wawancara di kantor, pada tanggal 13 Oktober 2021*

¹⁶ Jumrah, Kepala Madrasah MAN Palopo, *Wawancara di kantor MAN Palopo, pada tanggal 13 Oktober 2021*

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan di MAN Palopo menghasilkan kesimpulan tersebut:

1. Pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo bisa dilihat bahwa di dalam maupun di luar pembelajaran pihak sekolah sangat menuntut dan juga mengharapkan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman sebagai bentuk pengaplikasian dari pendidikan Islam yang diajarkan di MAN Palopo, agar output dari pelaksanaan pendidikan Islam itu bisa terwujud. Pelaksanaannya juga menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap tenaga pendidik baik dengan pemberian materi di dalam pembelajaran maupun mengarahkan setiap siswa untuk tetap berkelakuan baik diluar pembelajaran dengan mengikuti semua tata aturan dan budaya sekolah sebagai wujud maksimalnya pendidikan Islam yang ada di sekolah dalam menuju madrasah unggul
2. Pengembangan pendidikan Islam yang ada di MAN Palopo untuk menuju madrasah unggul adalah pengadaan kelas tahfidz dimana kelas tahfidz merupakan sebuah prog ram yang terdapat di MAN Palopo dimana kelas tahfidz tersebut hanya diperuntukkan dan dikhususkan bagi siswa-siswa yang ingin memperbanyak hafalan Al-Qur'an sehingga perkembangan pendidikan Islam di MAN Palopo lebih berkembang secara signifikan, kemudian pengadaan program kelas unggulan dimana kelas unggulan merupakan kelas

khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan. Kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan

3. Faktor Penunjang dan Kendala dalam pengembangan pendidikan Islam di MAN Palopo terdiri dari kepemimpinan kepala madrasah sendiri seperti yang kita ketahui bahwa Kepala sekolah sendiri mempunyai peranan yang sangat penting sebagai pemimpin dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, selain itu salah satu kendala yang dialami dalam mengembangkan pendidikan Islam di MAN Palopo yaitu siswa itu sendiri dimana ketika guru memberikan materi dalam rangka mendidik akhlak siswa namun siswa itu sendiri yang sulit dan bahkan tidak mau menerima oleh karena itu para guru tetap mengusahakan agar siswa tersebut terdidik ahklaknya dengan baik

B. Saran

Dari hasil penelitian ini saran; saran yang diberikan peneliti untuk MAN Palopo adalah:

1. Hendaknya guru pendidikan agama Islam di MAN Palopo selalu meningkatkan kompetensi dan wawasannya serta mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar pendidikan.

2. Hendaknya pemerintah tidak lagi menomorduakan madrasah, melainkan memperlakukannya secara khusus dan sejajar dengan sekolah umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, Agus Maimun, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Albukhari Alja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Ar-Riqaq, Juz 7, Darul Fikri: Bairut-Libanon, 1981.
- Alawiyah Faridah, *Pendidikan Madrasah di Indonesia*. Jurnal Pendidikan, Jakarta, Vol.5. No.1, 2014
- Aqib Zainal dan Sujak, *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yarma Widya, 2012
- Arikunto, Suharsimi *Manajemen Penelitian*. Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Ahmad, M. Yusuf, Arisanti Devi, Ridoan Nasution, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggulan. di Min 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Al-hikmah, 2017.
- Andriyani, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam Menuju Madrasah Unggulan*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam: STAIN Palopo 2014.
- Baharun Hasan, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Barizi Ahmad, *Pendidikan Integratif: Akbar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Bafadal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Burhanudin, Jajat, Afrianty, D. *Mencetak Muslim Modern, Peta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Danim, Indonesia, 2006.
- Buchari Agustini, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*. Journal of Islamic Education Policy, Vol.1, No.2, 2016.
- Daradjat zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2010.

- Hawi, Akmal *Kompetensi Guru Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013).
- Hasan M.Nur, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. FITK UIN Walisongo *Wahana Akademika*, 2015.
- Hasan, M. Nurh *Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul*.Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan FITK UIN Walisongo, 2015.
- Karni Asroni. S, *Etos Studi Kaum Santri: Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan Pustaka,2009
- Kasman,Adi*Pendidikan Madrasah Sebagai Sub-Pendidikan Nasional*. Pascasarjana Uin Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Quran dan Terjemahnya*.Surabaya Halim 2010.
- Khairudin, *Pengembangan Pendidikan Menuju Madrasah Unggulan*. Jurnal Pendidikan, Vol 3 No 1, 2003.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raj a Grafindo Persada , 2012.
- Musfiqon, *Mendesain Sekolah Unggul*. Sidoarjo: Nizamiya Learning Center, 2015.
- Abdullah Shonhaji dkk, *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1, Cet. 1, CV. Asy-Syifa: Semarang, 1992.
- Saefudin Anshari, *Wawasan Islam : Pokok-pokok Pikiran tentang Islam dan Umatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kalitatif R&D*. Cet. XIII; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Subagyo Joko, *Teknik Penelitian dalam Teori dan Praktek*.Jakarta: Rineka Cipta, 2006. .
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AIFabeta, 2005.
- SulhanNajib,*PanduanPraktis Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa,sinergi sekolah dan rumah*, Surabaya: Temprina Medra Grafika, 2015
- Tirtonegoro, Sutratinah *Anak Supernormal dan program pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 2000

Tullah Rachmat, *Upaya pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017

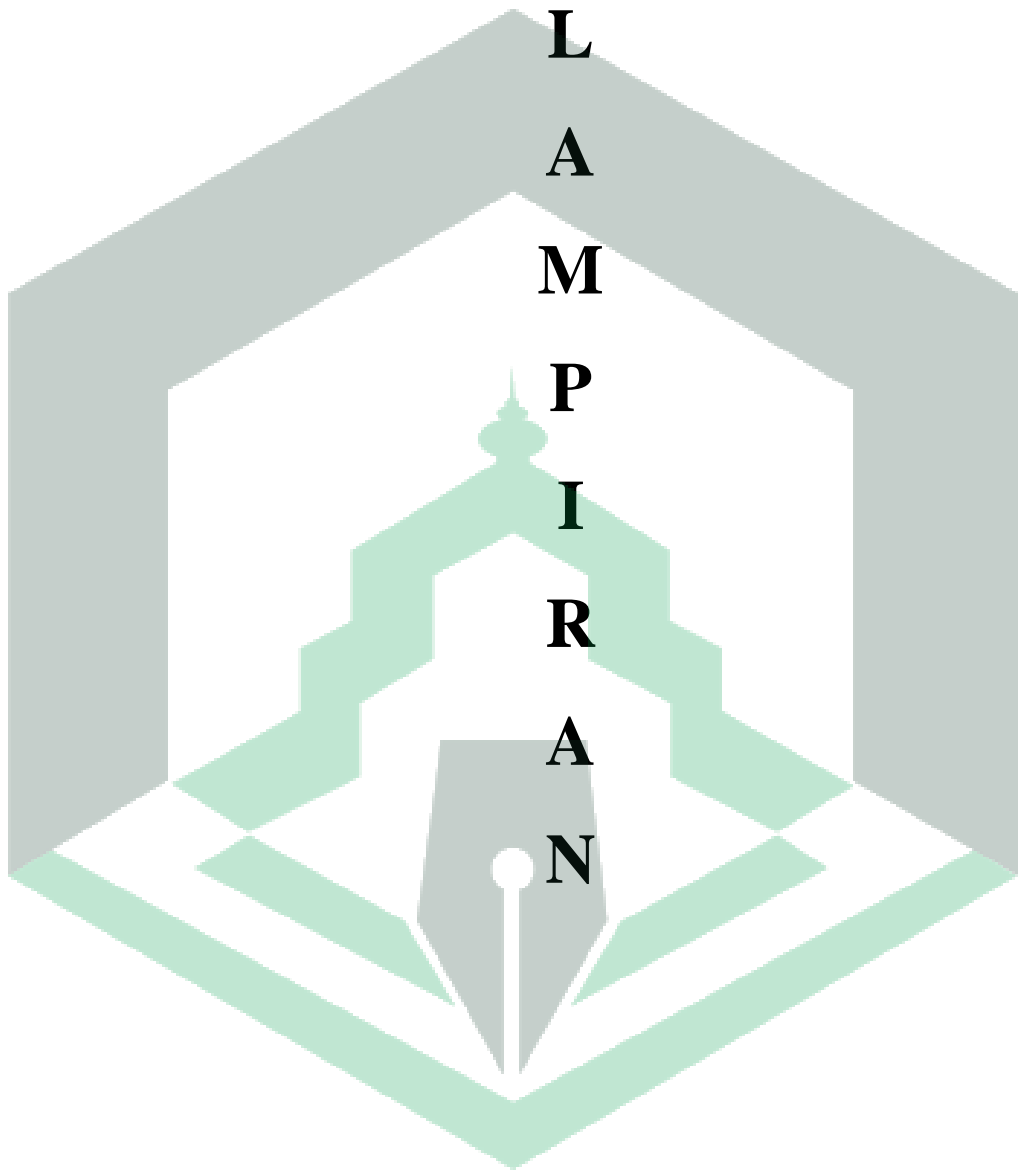
Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara : Jakarta, 2011.

Usman Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yaumi, Muhammad, Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.

Zayadi Ahmad, *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Pendidikan Islam Depag, 2005.

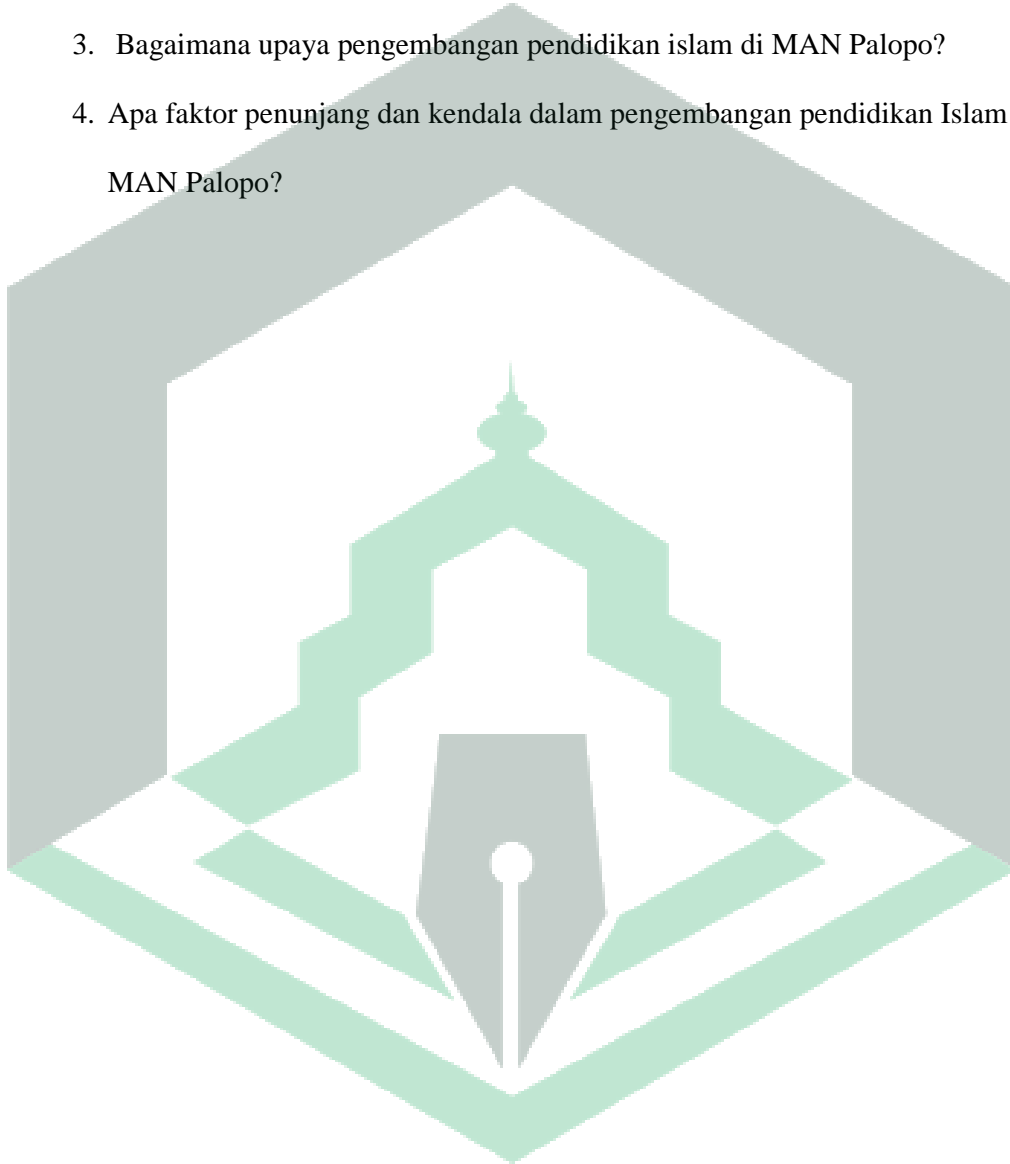




Pedoman Wawancara

Subjek: Kepala Madrasah, Guru pendidikan Islam.

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Palopo?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di MAN Palopo?
3. Bagaimana upaya pengembangan pendidikan islam di MAN Palopo?
4. Apa faktor penunjang dan kendala dalam pengembangan pendidikan Islam di MAN Palopo?



NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik Penelitian terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmawati

NIM : 17 0201 0098

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Judul : Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Syamsu S., M.Pd.I
NIDK. 894011002
Tanggal: Januari 2022

Mawardi, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 19680802 199703 1 001
Tanggal: Januari 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan dengan saksama penelitian skripsi berjudul:
Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo
yang ditulis oleh:

Nama : Rahmawati
NIM : 17 0201 0098
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.H. Syamsu S., M.Pd.I
NIDK. 894011002
Tanggal: Januari 2022

Mawardi, S.Ag., M.Pd. I
NIP. 19680802 199703 1001
Tanggal: Januari 2022

Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah maka skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rahmawati

NIM : 17 0201 0098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo

maka skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. ()

Penguji I

Tanggal :

2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. ()

Penguji II

Tanggal :

3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. ()

Pembimbing I

Tanggal :

4. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. ()

Pembimbing II

Tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo, yang ditulis oleh Rahmawati, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0098, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, 27 Januari 2022. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

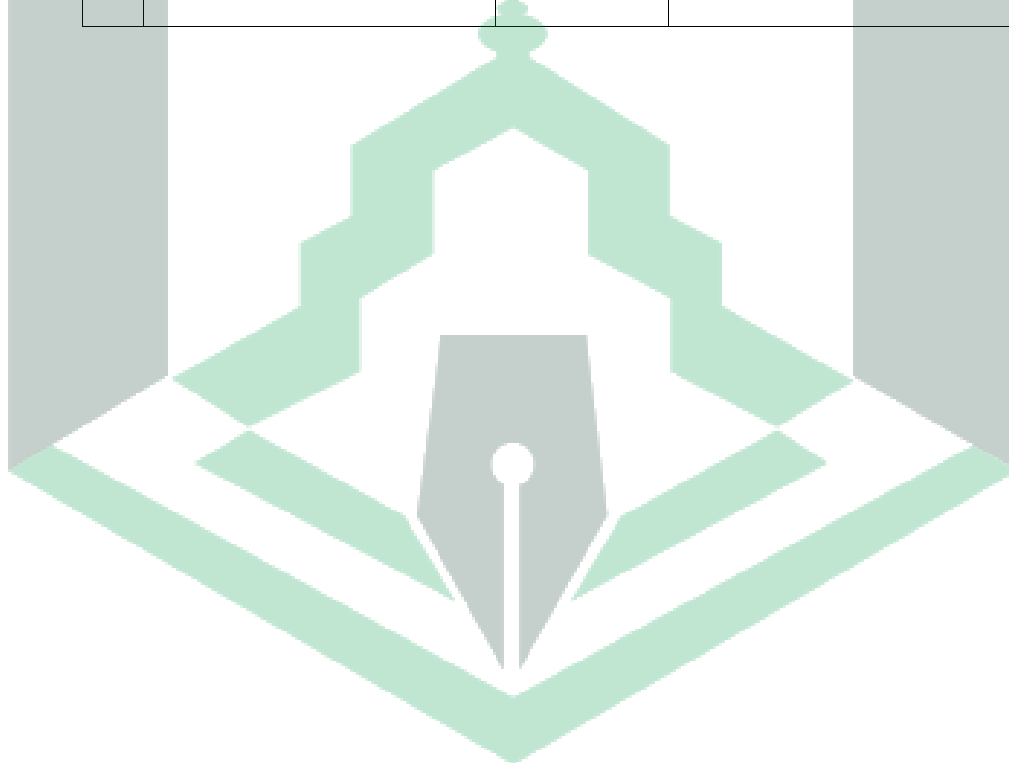
- | | | |
|----------------------------------|-----------|---|
| 6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. | (|) |
| Ketua Sidang / Penguji | Tanggal : | |
| 7. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | (|) |
| Penguji I | Tanggal : | |
| 8. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | (|) |
| Penguji II | Tanggal : | |
| 9. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | (|) |
| Pembimbing I | Tanggal : | |
| 10. Mawardi, S.Ag.,M.Pd.I. | (|) |
| Pembimbing II | Tanggal : | |

No	Nama/ Nip	Jabatan	Mata Pelajaran
	DRA. Hj. JUMRAH, M.Pd.I NIP. 19661231 199403 2 009	Kepala Sekolah	Bahasa Inggris
1	Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I NIP.19670813 199303 2 001	Guru Madya	Pkn
2	DRA. ANNA RAHMAH, M.Pd.I NIP. 19610623 199203 2 001	Guru Madya	Fiqih
3	DRS. M. BAHRUM T, M.Pd.I NIP. 19621231 199101 1 00	Guru Madya	Aqidah Akhlak dan Ilmu kalam
4	DRA. NIBA MANGANNI NIP.19610719199403 2001 5	Guru Madya	Seni budaya
5	Dra. NURWAHIDAH NIP.196903271995032004 6	Guru Madya	Biologi
6	KASIATUN, SPd NIP. 19650615 199303 2 002	Guru Madya	Bahasa Indonesia
7	Dra. JUMIATI SINARJI NIP. 19690407 199803 2 001	Guru madya	Biologi
8	Dra. RUHAYA, M.Pd NIP. 19670407 199703 2 001	Guru madya	Snu
9	Dra. JUMALIANA NIP. 19671220 199803 2 001	Guru madya	Matematika
10	Drs. HAERUDDIN, M.Pd NIP. 19650827 200604 1 006	Guru madya	Bahasa Indonesia
11	RAHMAH, S.Ag, S.Pd NIP. 19710907 200312 2 001	Guru madya	Kimia
12	Dra. NURMIATI, M.Pd.I NIP.19710503 200501 2 00	Guru madya	Bahasa Arab dan bahasa asing
13	Dra. Hj. USWATY KHALID NIP. 19671231 200701 2 279	Guru madya	SKI

14	INDARMI H. RENTA, S.Ag NIP. 19720915 200701 2 013	Guru madya	Bahasa Arab
15	MUSTAKIN, SE. NIP. 19631118 200604 1 004	Guru madya	Ekonomi
16	Dra. St. Nun Ainun Yahya NIP.19690419 200701 2 02	Guru madya	Akidah akhlak SKI
17	Dra. Hj. NURPATI NIP. 19680201 200701 2 055	Guru madya	Bahasa Indonesia
18	Drs. ABD. MUIS NIP. 19690819 200710 1 003	Guru madya	ACHMAD Mulok (Agama) Pesenjask Alquran hadits
19	SUJARNO, S.Ag, M.Pd.I NIP. 19750809 200710 1 003	Guru madya	Geografi
20	Yusni, ST NIP. 19820117 20091	Guru madya	Kimia lintas minat Prakarya
21	Andi Sriwahyuli, S.Pd.M.Pd NIP.19850525 200912 2 002	Guru madya	Sejarah Sosiologi Ekonomi
22	Asriani Baso, S.Ag NIP.197501012014200	Guru madya	Seni budaya dan prakarya
23	Paulus Baan, ST. NIP.1975063020141002	Guru madya	Fisika
24	SUHRIA FACHMI AHLAN, S.Pd NIP. 198908122019032015	Guru madya	Matematika
25	Husniati Muhyirung, S.Pd NIP. 198712042019022012	Guru madya	Matematika
26	Suciaty Rustam, S.Pd NIP. 199001042019032025	Guru madya	Seni budaya
27	Zulfitriah Hasim, S.Pd NIP. 199112162019032018	Guru madya	Sejarah
28	Titin Harfiana, S.Pd.I NIP. 199306102019032026	Guru madya	Aqidah ahklak
29	Nursan Nawir, S.Pd NIP. 199503052019031013	Guru madya	Pend.Jasmani, olahraga dan kes

30	Irfan Rizal, S.Or Nip. 198910082019031009	Guru madya	Pend. Jasmani,olahraga dan kes
31	Musril Hamzah, S.Pd Nip. 199304092019031010	Guru Madya	Pend. Ppkn
32	Fakhrul Islam, S.Pd NIP. 199312202019031016	Guru Madya	Pend. Ppkn
33	Muhammad Fathanah, S.Pd Nip. 199404212019031012	Guru Madya	Sejarah
34	Nur Amaliah Batari, S.Pd NIP. 199601152019032020	Guru Madya	Seni budaya
35	Drs. Sofyan Lihu NIP. 19680925 199702 1 001	Guru Madya	Matematika
36	Rahmawati, SS. NIP. 19731102 200312 2 009	Guru madya	Bahasa Inggris
37	Hadrah, SE., M.Si NIP. 19730202 200502 2 003	Guru madya	Ekonomi
38	Bebet Rusmasari K, S.Pd NIP. 19790218 200502 2 002	Guru Madya	Bahasa Inggris
39	Darwis, S.Pd NIP. 19790507 200604 1 010	Guru Madya	Penjaskes
40	Hisdayanti, ST NIP. 19790425 200604 2 012	Guru Madya	Kimia
41	Rizal Syarifuddin, SE NIP. 19770816 200604 1 017	Guru Madya	Ekonomi Sosiologi
42	Faisal Syarifuddin, ST. NIP. 19770816 200701 1 024	Guru Madya	Fisika
43	Abdul Wahhab, S,Si., M.Pd NIP. 19810730 200604 1 012	Guru Madya	Matematika
44	Alahuddin, S.Fil.I., M.Pd.I NIP. 19780902 200701 1 008	Guru Madya	Bahasa Arab
45	Sugiyah, SP. NIP. 19770212 200701 2 01	Guru Madya	Biologi Prakarya

46	Muh. Nashir Takbir, S.Kom, M.Pd NIP. 19780903 200801 1 00	Guru Madya	Informatika
47	Nursanti, S.Pd	Guru Honorer	Antropologi Sejarah Ushul fiqih Fiqih
48	Rusnia, S.Pd.I, M.Pd	Guru Honorer	Ilmu tafsir Sejarah
49	Satriani, S.Pd	Guru Honorer	Bahasa Indonesia
50	Muh. Yunus, S.Pd	Guru Honorer	PPKN
51	Sitti Rahmatiah Ramlan Dhara, S.Pd	Guru Honorer	Penjaskes
52	Drs. Abd. Madjid DM., M.Pd.I	Guru Honorer	Alquran dan Hadit





D

O

K

U

M

E

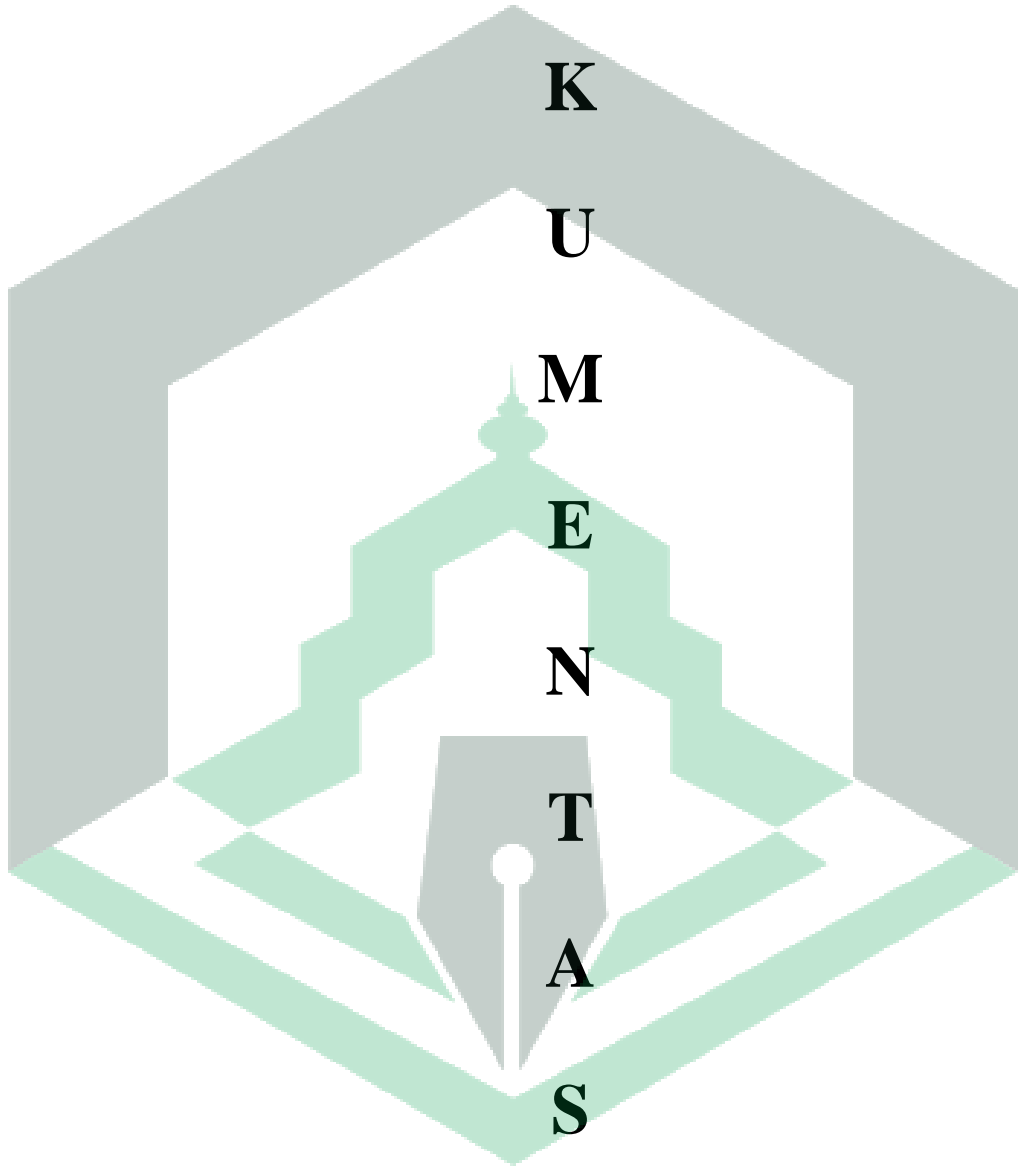
N

T

A

S

I



Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Palopo



Wawancara dengan Ibu Anna Rahma Selaku Guru fiqih MAN Palopo



Wawancara dengan Ibu Ainun selaku guru aqidah akhlak MAN Palopo



Wawancara dengan Ibu Titin Selaku Guru Aqidah Akhlak di MAN Palopo



Wawancara dengan Ibu Mutmainnah Selaku Guru SKI MAN Palopo



Suasana pembelajaran di Kelas



Gambar Kelas Unggulan MAN Palopo



RIWAYAT HIDUP



Rahmawati, lahir di Makawa pada tanggal 07 Maret 1999. Anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Mahyuddin (Alm) dan ibu Badaria. Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu Pendidikan Dasar di SDN 102 Andulan dan lulus pada tahun 2011. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah pertama yaitu di SMP Negeri 1 Walenrang dan lulus pada tahun 2014. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas yaitu di SMAN 2 Palopo dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UMPTKIN pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas akhir berupa skripsi dengan mengangkat judul "*Pengembangan Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul Pada MAN Palopo*" sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).